ANALISIS BENTUK LAGU MELAYU POPULER "KENANG-KENANGLAH SAYANG" KARYA KHAIRUDDIN AL-YOUNG DI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Digunakan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

OLEH :

M RUSYDI

NPM.146710569

PROGRAM STUDI SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M RUSYDI

NPM : 146710569

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Pendamping : Ali Darsono, S.Pd.,M.Pd

Judul Skripsi : Analisis Bentuk Lagu Melayu Populer "Kenang-Kenanglah Sayang" Karya Khairuddin Al-Young di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung). Saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi karya ilmiah ini.

METERAI TEMPEL
3D66FAFF512434210
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Pekanbaru, 03 Januari 2019
Yang Menyatakan

M RUSYDI
146710569

Analisis Bentuk Lagu Kenang-Kenanglah Sayang Karya Khairuddin Al-Young di Kota Pekanbaru Provinsi Riau

M RUSYDI
NPM.146710569

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.	**Ali Darsono, S.Pd., M.Pd.**
NIDN. 1014096701	**NIDN. 1024108401**

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Bentuk Lagu Melayu Populer "Kenang-Kenanglah Sayang" Karya Khiaruddin Al-Young di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Teori konsep analisis musik yang digunakan adalah teori Chaplin, teori bentuk lagu yang digunakan adalah teori Karl-Edmund Prier SJ, teori unsur-unsur bentuk lagu yang digunakan adalah teori M. Soeharto dan teori unsur-unsur musik yang digunakan adalah unsur-unsur musik adalah teori Aarond Copland. Metodologi penelitian dalam penelitian adalah kualitatif non interaktif, sedangkan teknik pengambilan data digunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan data deskriptif. Obyek pada penelitian ini yaitu lagu "Kenang-Kenanglah Sayang". Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa "Kenang-Kenanglah Sayang" memiliki 21 motif, 16 frase, 4 bentuk kalimat lagu, 3 tema, yaitu tema pertama terdapat pada birama ke-12 sampai birama ke-28, tema kedua terletak pada birama ke-30 sampai birama ke-37, dan tema ketiga terletak pada birama ke-38 sampai birama ke-45. Satuan perulangan pada lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" ini yang terletak pada birama ke-55 sampai birama ke-79 yang juga merupakan pengulangan dari tema A', B dan C. Klimaks dan coda pada lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" ini terletak pada birama ke-80 sampai birama ke-84. Harmoni yang menggunakan akor lagu sebegai alas dari progress melodi utama atau melodi vokal. "Kenang-Kenanglah Sayang menggunakan tangga nada 1 mol atau F = do. Tempo yang digunakan *Adagio* (60 bpm) yang artinya lambat. "Kenang-Kenanglah Sayang" menggunakan *time signature* 4/4, lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" dinyanyikan oleh dua pria suara tinggi atau tenor. Dinamika pada lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" adalah *mf* (*mezzo-forte*) yang artinya dinyanyikan agak keras dan pada akhir lagu menggunakan dinamika *cresc* (*crescendo*) yang artinya semakin keras.

Kata Kunci : Analisis, Bentuk Lagu, Kenang-Kenanglah Sayang Karya Khairuddin Al-Young.

KATA PENGANTAR

Tiada kata melainkan rasa syukur *Alhamdulillah* penulis mengucapkan kepada tuhan semesta alam Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "**Analisis Bentuk Lagu Melayu Populer (Kenang-Kenanglah Sayang) Karya Khairuddin Al-Young di Kota Pekanbaru Provinsi Riau**".

Shalawat beriringkan salam penulis hadiahkan kepada sang pemimpin umat yakni Nabi Muhammad SAW yang selalu senantiasa menjadi panutan oleh umatnya. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Drs. Alzaber, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si, selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah

memberi kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.

3. Dr. Sudirman Shomary, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan semangat dan motivasi terhadap penulis.
4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik sekaligus selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
6. Ali Darsono, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Pendamping yang memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan serta motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Dr. M. Yusuf Ahmad, M.Ag dan Ibunda Maisyarah, S.E, M.Esy yang tetap setia memberikan dukungan dan selalu mendo'akan serta memberika kasih sayang, motivasi maupun bantuan moral dan materi dan tidak pernah berhenti memberikan jiwa raganya untuk keberhasilan penulis.

9. Serta keluarga besar penulis (kakak Agustina, M.Pd.I, abang ipar Rahmat Roza, S.Pd) yang telah memberikan semangat dan motivasi tak terhingga kepada penulis.
10. Kepada Bapak Khairuddin, S.HI, M.Ag, saya ucapkan terima kasih karena telah banyak memberikan pengetahuan dalam skripsi ini serta dukungannya dan motivasi kepada saya semoga segala kebaikannya dapat bermanfaat untuk saya.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari, bahwa materi pada skripsi ini masih banyak akan kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan, sehingga skripsi ini menjadi sumbangan ilmu berharga dan bermanfaat kedepannya.

Pekanbaru, 08 Januari 2019

M RUSYDI
146710569

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR GAMBAR vii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
2.1 Konsep Analisis 10
2.2 Konsep Bentuk Lagu 11
2.2.1 Tema dan Kontras 11
2.2.2 Bentuk Satuan Perulangan dari Sebuah Lagu 12
2.2.3 Klimaks Lagu 13
2.2.4 Coda 13
2.3 Teori Bentuk Lagu 14
2.3.1 Bentuk Lagu Satu Bagian 15
2.3.2 Bentuk Lagu Dua Bagian 15
2.3.3 Bentuk Lagu Tiga Bagian 16
2.4 Unsur-Unsur Bentuk Lagu 17
2.4.1 Motif 17
2.4.2 Frase 18
2.4.3 Kalimat 18
2.5 Unsur-Unsur Musik 19
2.5.1 Melodi 20
2.5.2 Ritme 20
2.5.3 Harmoni 21
2.5.4 Timbre 22
2.6 Kajian Relevan 23

BAB III METODOLOGI PENDIDIKAN 27
3.1 Metode Penelitian 27
3.2 Lokasi Penelitian 28
3.3 Obyek Penelitian 28
3.4 Jenis dan Sumber Data 29
3.4.1 Jenis Data 29
3.4.2 Sumber Data 29
3.5 Teknik Pengumpulan Data 30
3.5.1 Teknik Observasi 30
3.5.2 Wawancara 31
3.5.3 Dokumentasi 32
3.5 Teknik Analisis Data 33
3.6 Teknik Keabsahan Data 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37
4.1 Temuan Umum Hasil Penelitian 37
4.1.1 Biografi Pencipta Lagu Kenang-Kenanglah Sayang 37
4.1.2 Letak Wilayah dan Geografis Kota Pekanbaru 38
4.1.3 Bahasa dan Kesenian di Kota Pekanbaru 40
4.2 Temuan Khusus Hasil Penelitian 42
4.2.1 Analisis Bentuk Lagu Kenang-Kenanglah Sayang Karya Khairuddin Al-Young di Kota Pekanbaru Provinsi Riau 43
4.2.1.1 Tema Lagu Kenang-Kenanglah Sayang 44
4.2.1.1.1 Tema A dan A' Lagu Kenang-Kenanglah Sayang 44
4.2.1.1.2 Tema B Lagu Kenang-Kenanglah Sayang 63
4.2.1.1.3 Tema C Lagu Kenang-Kenanglah Sayang 71
4.2.1.2 Unsur-Unsur Musik Lagu Kenang-Kenanglah Sayang 81
4.2.1.2.1 Melodi Lagu Kenang-Kenanglah Sayang 81
4.2.1.2.2 Ritme Lagu Kenang-Kenanglah Sayang 82
4.2.1.2.3 Harmoni Lagu Kenang-Kenanglah Sayang 82
4.2.1.2.4 Timbre Lagu Kenang-Kenanglah Sayang 91
4.2.1.3 Tempo Lagu Kenang-Kenanglah Sayang 92
4.2.1.4 Dinamika Lagu Kenang-Kenanglah Sayang 92

BAB V PENUTUP 95
5.1 Kesimpulan 95
5.2 Hambatan 96
5.3 Saran 97

DAFTAR PUSTAKA 99
LAMPIRAN FULL SCORE LAGU KENANG-KENANGLAH SAYANG 101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cuplikan Score Lagu Kenang-Kenanglah Sayang Tema A dan A' 44
Gambar 2 Cuplikan Score Motif 1 46
Gambar 3 Cuplikan Score Interval Melodi Motif 1..... 46
Gambar 4 Cuplikan Score Motif 2 dan 3..... 47
Gambar 5 Cuplikan Score Interval Melodi Motif 2 dan 3 47
Gambar 6 Cuplikan Score Motif 4 dan 5..... 48
Gambar 7 Cuplikan Score Interval Melodi Motif 4 dan 5 48
Gambar 8 Cuplikan Score Motif 6 49
Gambar 9 Cuplikan Score Interval Melodi Motif 6..... 49
Gambar 10 Cuplikan Score Motif 7 50
Gambar 11 Cuplikan Score Interval Melodi Motif 7..... 50
Gambar 12 Cuplikan Score Motif 8 51
Gambar 13 Cuplikan Score Interval Melodi Motif 8..... 51
Gambar 14 Cuplikan Score Frase 1..... 53
Gambar 15 Cuplikan Score Interval Melodi Frase 1 53
Gambar 16 Cuplikan Score Frase 2..... 54
Gambar 17 Cuplikan Score Interval Melodi Frase 2 54
Gambar 18 Cuplikan Score Frase 3..... 55
Gambar 19 Cuplikan Score Interval Melodi Frase 3 55
Gambar 20 Cuplikan Score Frase 4..... 56
Gambar 21 Cuplikan Score Interval Melodi Frase 4 56
Gambar 22 Cuplikan Score Frase 5..... 57
Gambar 23 Cuplikan Score Interval Melodi Frase 5 57
Gambar 24 Cuplikan Score Frase 6..... 58
Gambar 25 Cuplikan Score Inteval Melodi Frase 6 58
Gambar 26 Cuplikan Score Frase 7..... 59
Gambar 27 Cuplikan Score Interval Melodi Frase 7 59
Gambar 28 Cuplikan Score Frase 8..... 59
Gambar 29 Cuplikan Score Interval Melodi Frase 8 60
Gambar 30 Kalimat Lagu Kenang-Kenanglah Sayang Pada Tema A dan A' 61
Gambar 31 Cuplikan Score Tema B Lagu Kenang-Kenanglah Sayang 63
Gambar 32 Cuplikan Score Motif 9 dan 10..... 64
Gambar 33 Cuplikan Score Interval Melodi Motif 9 dan 10 65
Gambar 34 Cuplikan Score Motif 11 dan 12..... 65
Gambar 35 Cuplikan Score Interval Melodi Motif 11 dan 12 66
Gambar 36 Cuplikan Score Frase 9..... 67
Gambar 37 Cuplikan Score Interval Melodi Frase 9 67
Gambar 38 Cuplikan Score Frase 10..... 67
Gambar 39 Cuplikan Score Interval Melodi Frase 10 68
Gambar 40 Cuplikan Score Frase 11..... 68
Gambar 41 Cuplikan Score Inteval Melodi Frase 11 69
Gambar 42 Cuplikan Score Frase 12..... 69
Gambar 43 Cuplikan Score Interval Melodi Frase 12 69
Gambar 44 Cuplikan Score Kalimat Lagu Pada Tema B 70
Gambar 45 Cuplikan Score Tema C Lagu Kenang-Kenanglah Sayang 71
Gambar 46 Cuplikan Score Motif 13 dan Motif 14..... 72
Gambar 47 Cuplikan Score Interval Melodi Motif 13 dan 14 73

Gambar 48 Cuplikan Score Motif 15 dan Motif 16 73
Gambar 49 Cuplikan Score Interval Melodi Motif 15 dan 16 74
Gambar 50 Cuplikan Score Motif 17 dan Motif 18 74
Gambar 51 Cuplikan Score Interval Melodi Motif 17 dan 18 75
Gambar 52 Cuplikan Score Frase 13 76
Gambar 53 Cuplikan Score Interval Melodi Frase 13 76
Gambar 54 Cuplikan Score Frase 14 77
Gambar 55 Cuplikan Score Interval Melodi Frase 14 77
Gambar 56 Cuplikan Score Frase 15 78
Gambar 57 Cuplikan Score Interval Melodi Frase 15 78
Gambar 58 Cuplikan Score Frase 16 78
Gambar 59 Cuplikan Score Interval Melodi Frase 16 79
Gambar 60 Cuplikan Kalimat Lagu Kenang-Kenanglah Sayang Pada Tema C 80
Gambar 61 Cuplikan Score Harmoni Lagu Kenang-Kenanglah Sayang 84
Gambar 62 Cuplikan Score Dinamika *mezzo-forte* 93
Gambar 63 Cuplikan Score Dinamika *forte* dan *decrescendo* 93
Gambar 64 Cuplikan Score Dinamika *crescendo* 94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era Modern saat ini sangat banyak jenis-jenis musik bermunculan, walaupun yang didengarkan oleh setiap individu berbeda-beda jenisnya. Semua jenis musik memiliki karakter dan ciri khas masing-masing untuk menarik para pendengarnya. Musik merupakan salah satu seni yang perkembangannya cukup pesat di Indonesia, bahkan diseluruh penjuru dunia pun banyak diminati oleh orang-orang baik dari kalangan muda maupun kalangan yang tua. Musik dalam perkembangannya disesuaikan dengan selera masyarakat agar musik berbeda dengan seni lainnya sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan memberikan nuansa baru bagi perkembangan seni di Indonesia.

Menurut Pono Banoe, musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (2003:288). Musik di Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan musik dunia. Meskipun Indonesia memiliki banyak kebudayaan khususnya musik daerah, namun tidak menutup kemungkinan musik yang berasal dari luar negeri masuk ke dalam kebudayaan kita. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor-faktor misalnya akibat penjajahan zaman dahulu, perdagangan maupun kemajuan teknologi yang seiring dengan berjalannya waktu membuat masyarakat lebih berkreatif dalam berkarya musik. Munculnya berbagai akses dalam kemajuan teknologi seperti internet atau sarana-sarana lainnya sangat

mempengaruhi perkembangan dan selera berkesenian musik bagi masyarakat Indonesia. Dapat kita lihat dari berbagai macam musik yang ada di Indonesia yang dipengaruhi oleh perkembangan musik-musik populer sehingga banyak musik-musik tradisional di Indonesia yang berkembang menjadi musik tradisi populer.

Menurut Pono Banoe, lagu adalah nyanyian atau melodi pokok. Juga berarti karya musik. Karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu (2003:233). Pono Banoe juga mengatakan, lagu Melayu adalah Melayu Deli yang masih mempergunakan gendang tradisional Melayu yang memungkinkan membawa sentuhan dendang dan joget tradisional. Pono Banoe juga mengatakan, jembatan menuju Melayu pop modern Indonesia adalah pengembangan berbentuk orkes Melayu (2003:241).

Pada jurnal Syafa'atussara Silahudin (2013), perkataan 'asli' dalam konteks musik ialah merujuk kepada musik asli, iaitu musik tradisional yang mempunyai gaya nyanyian dan paluan gendang dengan rentak yang tertentu. Lagu Melayu asli tergolong dalam kategori lagu-lagu tradisional termasuk joget, zapin, langgam, mak inang dan masri. Ia dikatakan popular sekitar dekad 40-an dan pada era bangsawan. (http://ejournal.ukm.my/jmelayu/article/view/11451/3712).

Di masa sekarang, musik Melayu populer telah berkembang di daerah tanah Melayu, dikarenakan di dalam unsur musiknya dipadukan dengan alat-alat musik populer sehingga terciptanya genre musik populer. Musik populer yang identik menggunakan alat musik combo seperti keyboard, gitar elektrik, bass elektrik dan drum digabungkan dengan alat musik tradisional Melayu seperti gendang, akordion dan biola menjadikan musik Melayu menjadi musik Melayu

populer. Musik melayu populer ini pun banyak berkembang di tanah Melayu seperti di Indonesia dan Malaysia. Dengan adanya cengkok yang menjadi khasnya lagu Melayu dan dipadukan dengan alat-alat musik populer, musik ini pun menjadi kecintaan terhadap tanah melayu agar tidak pernah meninggalkan status kita sebagai orang melayu.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang mempunyai penyanyi-penyanyi yang sudah banyak melantunkan lagu-lagu Melayu, khususnya lagu Melayu populer. Dapat dikatakan bahwa kota Pekanbaru merupakan kota yang sangat memperhatikan musik melayu dan selalu berkarya memperkenalkan musik Melayu kepada dunia.

Penulis memilih lokasi penelitian tersebut di kota Pekanbaru. Dikarenakan salah satu penyanyi sekaligus pencipta lagu Melayu, Khairuddin Al-Young bertempatkan di kota Pekanbaru, dimana peneliti akan meneliti lagu ciptaan beliau yang berjudul “Kenang-Kenanglah Sayang”. Khairuddin Al-Young merupakan penyanyi sekaligus pencipta lagu yang cukup terkenal di kota Pekanbaru. Keberadaannya sudah cukup lama. Khairuddin Al-Young sudah memulai aktif berkarier sebagai penyanyi sekaligus pencipta lagu sejak tahun 2010 sampai saat sekarang ini. Beliau telah banyak menciptakan lagu-lagu Melayu dan sukses meluncurkan album “Negeri Lancang Kuning” yang mana lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” adalah salah satu lagu dari album tersebut.

Khairuddin Al-Young adalah salah satu seniman dari kota Pekanbaru, Khairuddin Al-Young lahir di kota Dumai tanggal 30 Agustus 1979. Sebagai seorang Seniman Riau beliau ingin melestarikan lagu-lagu melayu, dengan

menciptakan lagu-lagu Melayu dalam bentuk album " Negeri Lancang Kuning" yang diiringi oleh musik Melayu modern, lagu-lagunya pun pada saat ini telah diminati oleh para penikmat lagu-lagu Melayu.

Lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" telah di sahkan dan dipublikasikan pada tahun 2010 oleh tokoh budayawan Riau Dr. H. Tenas Effendi pada saat penerimaan anugerah "Seniman Negeri Lancang Kuning Provinsi Riau".

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pencipta lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" yaitu Khairuddin Al-Young, proses penciptaan lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" ini memakan waktu satu minggu. Lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" adalah sebuah lagu Melayu dari kota Pekanbaru yang diciptakan oleh seniman Melayu yang saat ini bertempat tinggal di kota Pekanbaru yaitu Khairuddin Al-Young, lagu ini diciptakan pada tahun 2008 sedangkan rekamannya pada tahun 2009 bersamaan dengan rekaman pada lagu-lagu pada album "Negeri Lancang Kuning" dalam bentuk VCD yang mana lagu ini diciptakan karena beliau sangat ingin melestarikan atau memajukan melayu melalui lagu daerah Melayu (wawancara tanggal 27 mei 2018).

Berbagai jenis lagu daerah Melayu yang terdapat di Provinsi Riau yang memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut berkaitan dengan budaya yang dianut daerah setempat. Ada lagu daerah yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat suatu daerah. Ada pula lagu yang berisi ajaran moral, ungkapan perasaan cinta, bahkan lagu daerah yang berfungsi sebagai sarana ritual adat.

Pada lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" ini, penulis menemukan beberapa keunikan dari lagu ini. Dimulai dari lagu ini dilantunkan oleh dua orang penyanyi

yaitu Khairuddin Al-Young dengan Irawan, penyanyi asal Riau juga yang mana menjadi teman duet sang pencipta lagu pada lagu ini. Pada lagu menggunakan progressive akor unik yang menjadikan harmoni pada lagu ini terdengar lebih indah. Pada lagu ini juga mengandung syair-syair yang dapat menggambarkan sifat budaya Melayu yang lekat pada masyarakat suku Melayu.

Lagu Melayu "Kenang-Kenanglah Sayang" merupakan salah satu wujud kecintaan masyarakat Kota Pekanbaru terhadap tanah Melayu, yang mana masyarakatnya harus selalu melestarikan dan menjaga kebudayaan Melayu yang sudah diwariskan turun temurun dari zaman terdahulu. Penamaan dari lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" itu sendiri diambil dari jatidiri masyarakat Melayu dimanapun berada. Sehingga dimanapun tempat berpijak, maka status Melayu diri akan tetap tertanam dan terkenang di dalam hati masyarakat Melayu.

Adapun setelah mendengarkan audio rekaman dari lagu ini, penulis mendapatkan gambaran bentuk lagu dari lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" ini, lagu ini termasuk ke dalam kategori bentuk lagu tiga bagian yaitu A-A'-B-C, dimana lagu ini dimulai dengan intro yang diisi dengan instrument musik gitar elektrik, accordion dan biola yang mengisi melodinya terdiri dari 11 birama. Setelah intro selesai, tema A terdiri dari 8 birama kemudian dilanjutkan dengan tema A' 8 birama, setiap diakhir tema A terdapat 1 birama yang menghubungkan ke tema selanjutnya. Kemudian dilanjutkan dengan tema B terdiri dari 8 birama. Setelah itu dilanjutkan dengan tema C yang terdiri dari 8 birama juga. Lalu masuklah interlude yang melodinya diisi dengan instrument biola. Setelah itu lagu diulang dari tema A', dilanjutkan tema B dan tema C. Coda pada lagu ini diambil

dari lirik terakhir pada tema C terdiri dari 5 birama. Lagu ini berdurasi 5 menit 40 detik, yang terdiri dari 84 birama dengan menggunakan tangga nada 1*b* (F=do) dan tempo 60 bpm (Adagio) dengan sukat 4/4. Lagu ini menggunakan jenis pola Melayu *langgam* yang dimainkan alat musik bebano dari awal lagu sampai akhir. Pada lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" ini terdapat chord sus4 dimana terdapat nada keempat ditahan pada suatu chord lagu yang membuat pola melodi pada lagu ini terdengar lebih indah.

Lagu Melayu "Kenang-Kenanglah Sayang" hanya tergambar dalam bentuk rekaman audio lagu saja dan belum dinotasikan. Maka dari itu hanya sedikit masyarakat yang mengetahui unsur-unsur musikalnya. Untuk itu penulis tertarik untuk membuat notasi lagu "Kenang-Kenanglah Sayang", agar penulis lebih mudah dalam menganalisis bentuk dari lagu "Kenang-Kenanglah Sayang". Setelah dinotasikan barulah penulis dapat menganalisis secara mendetail mengenai bentuk lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" ini perbirama untuk mempermudah penulisan dalam menganalisanya.

Sebelum melakukan kajian terhadap lagu tersebut, dapat diketahui bahwa sebuah lagu terdiri dari beberapa unsur-unsur yang merupakan bagian dari bentuk lagu. Unsur-unsur tertentu dalam sebuah lagu dapat diamati secara khusus. Satu di antara unsur-unsur tersebut adalah bentuk lagunya. Pengamatan tentang bentuk lagu dapat dilakukan dengan cara mendengarkan lagu tersebut secara berulang-ulang, dapat juga dilihat melalu notasinya.

Ditinjau dari aspek bentuk lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" termasuk ke dalam bentuk lagu tiga bagian, dan lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" merupakan

lagu yang berisikan tentang nasehat jati diri Melayu. Pada lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" liriknya bertemakan tentang pesan terhadap semua masyarakat Melayu, agar selalu mengingat jati diri akan kebudayaan Melayu, sehingga masyarakat tidak akan lupa akan jati diri nya sebagai orang Melayu. Unsur-unsur lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" dapat diketahui apabila dilakukan analisis terlebih dahulu.

Memperhatikan hal tersebut, maka penulis bermaksud menyumbangkan pemikiran dan tertarik untuk melakukan penelitian mendetail dan dalam mengenai bentuk lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" yang diciptakan oleh Khairuddin Al-Young.

Untuk melakukan penelitian ini, tentunya diperlukan wawasan yang luas serta didukung dengan referensi-referensi mengenai bentuk lagu untuk membantu penulis melakukan analisis terhadap lagu tersebut. Selain itu, pengkajian ini dilakukan karena lagu tersebut belum ada yang menganalisis bentuk lagunya. Penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat obyek penelitian yang berjudul **"Analisis Bentuk Lagu Melayu Populer *Kenang-Kenanglah Sayang* Karya Khairuddin Al-Young di Kota Pekanbaru Provinsi Riau".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah yaitu "Bagaimanakah Analisis Bentuk Lagu Melayu

Populer (Kenang-Kenanglah Sayang) Karya Khairuddin Al-Young di Kota Pekanbaru Provinsi Riau?”

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah yang telah ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Analisis Bentuk Lagu Melayu Populer (Kenang-Kenanglah Sayang) Karya Khairuddin Al-Young di kota Pekanbaru Provinsi Riau”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah, manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui analisis bentuk lagu yang terdapat pada Lagu Melayu Populer (Kenang-Kenanglah Sayang) Karya Khairuddin Al-Young di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.
2. Bagi peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus untuk melakukan penelitian dengan memperoleh manfaat dari pembelajaran yang telah dipelajari.
3. Bagi Program Studi Pendidikan Sendratasik, penulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni.

4. Bagi masyarakat sebagai bahan bacaan dan pengetahuan tentang lagu melayu populer (Kenang-Kenanglah Sayang) Karya Khairuddin Al-Young di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Analisis

Menurut Chaplin (2000:25), *Analysis* (analisa) ialah proses mengurangi kompleksifitas suatu gejala rumit sampai pada pembahasan bagian-bagian paling elementer atau bagian-bagian paling sederhana.

Menurut jurnal Yunike Juniarti Fitria (2016), menyimpulkan bahwa analisis dalam musik adalah cara mengurai sebuah karya musik melalui proses membagi-bagi obyek penelitian (karya musik) ke dalam komponen-komponen hingga sampai pada pembahasan bagian-bagian paling elementer untuk menemukan unsur-unsur musik yang tersusun dalam elemen-elemen musik sehingga membentuk satu bagian utuh. Hal yang perlu diperhatikan disini adalah bahwa dalam ilmu analisis musik terdapat cenderung memotong dan memperhatikan detil sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik, hingga hilang nilai kesenian dan keindahannya. Seharusnya cara yang dilakukan ialah dengan tetap memandang keseluruhan lagu; awal dan akhir dari sebuah lagu, titik koma, gelombang naik turun serta tempat puncaknya, hingga dapat ditemukan nilai seni di dalam musik tersebut. (http://staff.uny.ac.id/sites/default/ files/penelitian/Yunike%20Juniarti%20Fitria,%20M.%20A./artikel%20jurnal.pdf)

Menurut Moeliono (2002:43), analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Secara

umum dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia (1988:19), dijelaskan bahwa analisis adalah memeriksa sesuatu masalah untuk menemukan semua unsur-unsur yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tambajong (1992: 11) yang mengatakan bahwa:

> "analisis adalah suatu disiplin ilmiah antara ilmu jiwa, ilmu hitung, dan filsafat untuk menguraikan musik melalui rangkaian jalinan nada, irama, dan harmoni dengan membahas unsur gejala sadar dan tidak sadar pada kesatuan komposisi".

2.2 Konsep Bentuk Lagu

Menurut M. Soeharto , pengamatan tentang bentuk lagu dapat dilakukan baik dengan mendengarkannya maupun melihat notasinya. Akan kita ketahui bahwa bentuk lagu itu bermacam-macam. Kadang-kadang pembuat lagu bebas menetapkan bentuk mana yang akan dipakai bagi lagu yang sedang dibuatnya. Tetapi, dapat juga tidak demikian. Ini bisa terjadi karena pada lagu jenis tertentu seringkali bentuknya pun sudah tertentu pula (1986:38).

2.2.1 Tema dan Kontras

Menurut M. Soeharto, dalam mengamati bentuk lagu, perhatian kita hendaknya diutamakan pada jalannya melodi, jadi bukan pada teks lagunya. Walaupun, teks yang baik tentu sesuai dengan peranan dari tiap bagian lagu (1986:39).

Sekarang marilah kita ambil bentuk lagu yang paling umum dan paling banyak kita jumpai, yaitu bentuk A-A-B-A. Pada bentuk ini lagu terdiri dari empat bagian, yang masing-masing bagiannya kurang lebih sama panjang.

Adapun panjang dari tiap bagian tertentu dari panjang pendeknya lagu. Tetapi biasanya merupakan kelipatan dari empat ruas (1986:39).

Sebenarnya empat bagian ini adalah urutannya dalam lagu. Sedangkan macam bangunan melodinya hanya ada dua, yaitu bangunan melodi A sebagai melodi pokok lagu dan bangunan melodi B sebagai sisipan, atau selingannya. Bagian A adalah satuan melodi yang merupakan tema dari lagunya. Sedangkan bagian B adalah satuan melodi yang sering disebut bagian kontras (1986:39).

2.2.2 Bentuk Satuan Perulangan dari Sebuah Lagu

Menurut M. Soeharto, Perulangan memang merupakan cara yang mudah dan juga ampuh bagi pencipta lagu. Relatif mudah, karena pada bagian tema yang diulangi kita tinggal memikirkan teks selanjutnya, dan ampuh, karena perulangan berarti mempercepat proses pengenalan pendengar (1986:41).

Namun dibalik itu, perulangan dapat menjadi kelemahan lagu. Ini biasanya terjadi karena teks bagian ulangannya seakan-akan terpaksa mengikuti melodi yang sudah ada. Teks cenderung menjadi kurang serasi dengan melodinya (1986:41).

Untuk itu ada bentuk lagu yang dapat mengatasinya, yaitu bentuk satuan. Di sini lagu merupakan suatu kebulatan melodi, tanda ada perulangan di dalamnya. Keserasian antara melodi dengan teks memang lebih mudah diperoleh. Tetapi keserasian jalan melodi dengan teks memang lebih mudah diperoleh. Tetapi keserasian jalan melodi dari awal sampai akhir lagu tidak mudah. Lebih-lebih untuk lagu yang agak penjang. Juga tanpa adanya perulangan, popularitas lagu lebih sukar diperoleh. Atau dengan kata lain, populernya lagu hanya dapat

diharapkan dari kekuatan lagu itu sendiri, tanpa peranan perulangan dari bagian-bagian bentuknya(1986:41).

2.2.3 Klimaks Lagu

Menurut M. Soeharto, Klimaks atau puncak sebuah lagu tidak selalu harus ada pada tiap lagu. Bisa saja sebuah lagu tidak memerlukannya. Ini bukan berarti bahwa demikian sebuahh lagu akan menjadi lemah dan membosankan. Sebab, kekuatan lagu bukan ditentukan oleh ada atau tidaknya klimaks pada lagu tersebut (1986:41-42).

Namun, apabila klimaks lagu ini akan ditampilkan, maka hendaknya diusahakan sebagus-bagusnya, baik itu penempatan atau pengandaannya (1986:41-42).

Klimaks tentunya baru tampil setelah berbagai usaha dilakukan. Sebab itu akan terasa janggal apabila muncul terlampau awal. Lazimnya klimaks sebuah lagu kita jumpai pada akhir lagu atau menjelang berakhirnya lagu. Setidak-tidaknya sesudah pertengahan lagu (1986:41-42).

Dalam pengandaannya, pernyataan klimaks hendaknya disertai pengerahan puncak dari berbagai unsur perungkapan. Kalau akan diperkuat, berikan daya terkuatnya. Kalau akan diperlunak berikan daya paling lembut yang masih memungkinkan (1986:41-42).

2.2.4 Coda

Menurut Pono Banoe, coda adalah bagian akhir sebuah lagu yang merupakan tambahan guna menyatakan berakhirnya lagu tersebut. Apabila sebuah

lagu berakhir dengan kunci lain, maka coda merupakan bagian yang mengembalikannya kepada kunci semula (2003:89).

Adapun Pendapat lain, menurut Dieter Mack, coda adalah sebuah bagian tambahan setelah salah satu karya sebenarnya selesai. Bagian ini biasanya terasa sebagai semacam “kesimpulan” atau “komentar” setelah suatu proses yang rumit. Kadang-kadang coda ini mendapatkan peran khusus sebagai semacam *pengolahan kedua* (2015:134).

2.3 Teori Bentuk Lagu

Menurut Karl-Edmund Prier SJ, bentuk musik merupakan suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dinyayikan satu persatu sebagai kerangka (2017:2).

Bentuk musik dapat dilihat dalam secara praktis sebagai wadah yang diisi oleh seorang komponis dan diolah sedemikian sehingga menjadi musik yang hidup (2017:2).

Menurut Karl-Edmund Prier SJ, dalam lagu rakyat, lagu daerah, lagu nasional, lagu anak, lagu gereja, hampir selalu memakai bentuk lagu yang terdiri sejumlah kalimat dalam lagu. Menurut Karl-Edmund Prier SJ, bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat, maka bentuk lagu dibedakan : (1) bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja, (2) bentuk lagu dua bagian dengan dua kalimat

yang berlainan, (3) bentuk lagu tiga bagian dengan tiga kalimat yang berbeda (2017:5).

2.3.1 Bentuk Lagu Satu Bagian

Menurut Karl-Edmund Prier SJ, bentuk lagu satu bagian adalah utuh, karena terdiri dari kalimat dengan koma titik, mempunyai arti dalam dirinya sendiri karena bentuknya "bulat", sedangkan refren yang singkat, dalam bentuk lagu satu bagian ini harus lebih kaya, lebih padat bobotnya dari pada sebuah reffren dan inilah sebab bahwa jarang terdapat lagu dengan kalimat satu saja (2017:7).

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2017:6), lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya, terdapat hanya dua kemungkinan untuk bervariasi :

Kemungkinan pertama, A (a a') : artinya pertanyaan ditirukan/diulang dengan variasi dalam jawabannya. Contohnya seperti lagu Bagimu Negeri terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A. Namun karena pertanyaan dan jawaban hampir sama, kode A tadi dilengkapi dengan a dan a' menjadi : (a a').

Kemungkinan kedua, A (a x) : pertanyaan dan jawaban berbeda. Contohnya seperti lagu Kole-kole. Lagu Kole-kole terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A karena pertanyaan dan jawaban berbeda, maka kode A dilengkapi dengan a b menjadi : A (a b).

2.3.2 Bentuk Lagu Dua Bagian

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2017:7), bentuk lagu dua bagian terdiri dari dua kalimat yang kalimat yang berlainan. Bentuk lagu dua bagian ini paling

banyak dipakai dalam musik sehari-hari (lagu anak-anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental, untuk iringan tari dan sebagainya).

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2017:8), bentuk lagu dua bagian ini terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bila sebuah anak kalimat/frase terdiri diulang (dengan variasi) seperti dalam lagu Bagimu Negeri, maka syarat lagu ini belum terpenuhi.

Kalimat A dan kalimat B tidak harus sama panjangnya. Umumnya kalimat A ditutup dengan akor Tonika atau dengan modulasi ke Dominan. Dalam lagu minor kalimat A ditutup dengan Tonika.

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2017:10), kontras diantara 2 kalimat lagu perlu dicari secara teliti, karena ia menentukan pola pembawaan. Kontras ini dapat berwujud sebagai : kontras dinamika (keras-lembut), kontras irama, kontras tonalitas (mayor-minor atau sebaliknya), kontras harmoni (melalui modulasi ke Dominan), kontras arah lagu dan sebagainya.

Ulangan pun dapat dimaksudkan sebagai kontras : pertama kali dibawakan keras, waktu ulangannya dibawakan sebagai ‘gema’ dengan lembut. Atau sebaliknya : pertama kali sebagai ‘percobaan’ dengan lembut, kemudian ditingkatkan dalam ulangannya yang lebih keras, tergantung pula dari syair.

2.3.3 Bentuk Lagu Tiga Bagian

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2017:12), di samping bentuk lagu satu bagian dan bentuk lagu dua bagian terdapat pula lagu vokal dan instrumental yang berbentuk lagu tiga bagian. Artinya : dalam satu lagu termuat tiga kalimat atau periode yang berkontras yang satu dengan yang lain.

Maka lagu yang berbentuk tiga bagian dengan sendiri lebih panjang (24 atau 32 birama) dari pada lagu yang berbentuk dua bagian (16 atau 24 birama). Oleh karena itu diperlukan variasi berupa kontras di antara kalimat-kalimat. Kontrasnya dapat Nampak dalam irama, dalam arah melodi, dalam jenis tangga nada, dalam modulasi ke dominan/minor dan sebagainya.

Namun di lain pihak makin besar kekayaan variasi tersebut, makin kabur pula persatuan lagu. Nah inilah sebabnya dalam kebanyakan lagu yang berbentuk tiga bagian ternyata kalimat pertama (A) diulang kembali dengan atau tanpa variasi sesudah kalimat kedua (B). Hanya sedikit lagu yang memakai tiga kalimat berlainan (ABC).

2.4 Unsur-Unsur Bentuk Lagu

Bentuk lagu merupakan bagian-bagian yang mempunyai peran dalam proses pembentukan pada sebuah lagu, baik dari segi karakter, isi lirik serta makna lagu yang ingin disampaikan dengan beberapa unsur-unsur yang membentuk sebuah lagu. Menurut M. Soeharto, unsur-unsur tertentu dari sejumlah lagu dapat diamati secara khusus. Satu di antara unsur-unsur tersebut ialah tentang bentuknya (1986:38).

2.4.1 Motif

Menurut M. Soeharto, yang dimaksud dengan *motif* ialah bentuk kelompok kecil bunyi, yang dipakai secara berulang atau berulang-ulang pada sebuah melodi sehingga memperkuat kesan dan tanggapan pendengarnya (1986:30).

2.4.2 Frase

Menurut M. Seoharto, mengatakan frase adalah panjang pendeknya sebuah melodi, biasanya dilihat dari penggalan-penggalan yang disebut frase melodi (1986:2).

Namun, sebuah frase melodi harus memiliki kesan adanya makna utuh yang estetis. Kurang lebih seperti peranan *koma* dalam kalimat bahasa. Oleh karena itu, dalam notasinya pun, satuan frase seringkali pula dibatasi dengan tanda koma (1986:2).

Frase melodi ada yang pendek ada yang panjang, tergantung dari penyusunannya. Setelah mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan kemampuan yang akan membawakannya. Maksudnya, walaupun penyusun dapat membuat melodi yang panjang, ia tak akan melakukannya untuk vokal ataupun alat tiup. Sebab, dalam menyanyi atau meniup, kemampuan napas kita terbatas (1986:2).

2.4.3 Kalimat

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2017:2), kalimat pada sebuah lagu biasanya terdiri dari 8 hingga 16 birama yang merupakan suatu kesatuan. Biasanya kalimat pada sebuah lagu terdiri dari 2 anak kalimat yaitu :

a. Kalimat Pertanyaan (Question)

   Yaitu awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) disebut ‘pertanyaan’ atau ‘kalimat depan’ karena biasanya ia berhenti dengan nada yang mengambang, maka dapat dikatakan

berhenti dengan ‘koma’, umumnya di sini terdapat akor Dominan. Kesannya di sini : belum selesai, dinantikan bahwa musik dilanjutkan.

b. Kalimat Jawaban (Answer)

Yaitu bagian kedua dari kalimat (biasanya birama 5-8 atau 9-16) disebut ‘jawaban’ atau ‘kalimat belakang’ karena ia melanjutkan ‘pertanyaan’ dan berhenti dengan ‘titik’ atau akor Tonika.

2.5 Unsur-Unsur Musik

Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental yang ritme, melodi dan harmoninya sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional yang melodi dan syairnya adalah khiasan dari berbagai hal. Sumber khiasan tersebut bisa berangkat dari alam, sosial budaya maupun dari pengalaman pribadi seseorang yang mampu menstimulus keadaan atau situasi dalam menghasilkan sebuah karya seni musik.

Di dalam sebuah lagu ada beberapa unsur-unsur musik yang membuat sebuah lagu tersebut menjadi terdengar indah dan bermakna. Untuk itu, lagu berkaitan dengan unsur-unsur musik yang mana lagu akan terdengar indah dan berkesan karena berbagai unsur musik telah digabungkan. Unsur lagu juga tidak terlepas dari beberapa peranan masing-masing unsur yaitu keterpaduan unsur-unsur tersebut dalam sebuah karya musik.

Menurut Aaron Copland dalam bukunya *What to Listen fon in Music*, unsur-unsur utama yang membentuk musik terbagi empat yaitu : 1) melodi, 2) ritme, 3) harmoni, dan 4) timbre (1939:33).

2.5.1 Melodi

Menurut M. Soeharto, yang dimaksud dengan melodi ialah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada, yang berbunyi atau dibunyikan secara beruntun (1986:1-2).

Di sini yang menjadi perhatian kita adalah ketinggian bunyi atau *pitch* dari masing-masing nadanya. Perurutan tersebut dalam pendengaran kita seakan-akan sebagai sebuah nada yang bergerak menuju ke tempat lain. Sehingga di dalam imajinasi kita, gerak nada ini terlukis sebagai jalur atau garis, yang bergerak naik, turun, atau datar, sesuai dengan gerak nada-nadanya (1986:1-2).

Ada tiga kemungkinan gerak bagi nada-nada di garis melodi, yaitu : naik, turun, atau tetap pada ketinggian semula. Untuk naik dan turun, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu : melangkah atau melompat.Yang dimaksud dengan cara *melangkah* ialah bila nada hanya bergerak ke nada terdekat, menurut susunan tangganada yang digunakan. Dengan demikian, hitungan jaraknya dapat kurang atau lebih dari satu nada, tergantung dari jenis tangganadanya. Dengan cara *melompat* ialah bila bergerak menuju ke nada lain, dengan melampaui nada atau nada-nada yang termasuk susunan tangga nadanya (1986:1-2).

2.5.2 Ritme

Menurut M. Soeharto, membicarakan masalah melodi akan selalu berkaitan dengan *ritme*. Sebab, kehadiran melodi selalu disertai *ritme*. Bedanya,

kalau pada melodi perhatian kita diarahkan pada naik-turunnya nada-nada, pada ritme diarahkan pada panjang-pendeknya bunyi serta perbedaan aksen yang akan dilakukan. Jika melodi berkaitan dengan pitch atau ketinggian nada, maka ritme berkaitan dengan *durasi* atau panjang-pendeknya nada (1986:3).

Pada notasi balok, penulisan melodi selalu memerlukan garis-garis paranada. Sedangkan penulisan ritme, cukup dengan satu garis saja atau tanpa garis sama sekali (1986:3).

Joseph Machlis juga menuliskan persoalan ritme sebagai berikut: Rhythm maksudnya "mengalir", dalam bahasa Yunani adalah istilah yang kita gunakan untuk merujuk pada gerakan mengontrol musik dalam waktu. Durasi nada, frekuensi dan keteraturan atau tidak keteraturan dengan yang mereka dengar, menentukan irama suatu bagian musik. Ritme adalah elemen-elemen musik yang paling erat kaitannya dengan gerakan tubuh untuk tindakan fisik. Polanya lebih sederahan ketika diulang-ulang memiliki efek hipnotis. Untuk alasan ini ritme disebut detak jantung musik (1984:15).

2.5.3 Harmoni

Persoalan harmoni juga dijelaskan oleh Aaron Copland (1939:61), yaitu sebagai berikut: Dibandingkan dengan irama dan melodi, harmoni adalah yang paling rumit dari tiga elemen musik. Kita terbiasa berfikir tentang musik dalam hal harmonis, musik yang kita cenderung lupa bagaimana beberapa inovasi itu dengan elemen lain. Ritme dan melodi datang secara alami kepada manusia, tetapi harmoni datang secara bertahap seiring berkembangnya intelektual, tidak diragukan lagi ini salah satu konsepsi paling asli dari pikiran manusia.

Menurut Pono Banoe (2003:180), ilmu pengetahui tentang harmoni, cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan komposisi musik. Harmoni adalah keselarasan pandauan bunyi secara teknis meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah panduan bunyi dengan sesamanya atau dengan bentuk keseluruhannya. Dasar panduan nada atau bunyi yang dimaksud berasal dari gabungan dua nada atau lebih.

Menurut Joseph Machlis (1984:11), mengenai harmoni adalah sebagai berikut: Harmoni adalah musik yang perspektif untuk melukiskan. Hal ini memperkenalkan kesan ruang pada musik. Peran pendukung harmoni terlihat ketika penyanyi menyertai melodi dengan chord pada gitar atau banjo, atau ketika seorang pianis memainkan melodi dengan tangan kanannya sementara tangan kirinya memainkan akord. Ketika akan mendengar jika akord yang salah dibunyikan, untuk pada saat itu kita menyadari bahwa perpaduan melodi dan harmoni telah rusak. Harmoni berkaitan dengan gerakan dan hubungan interval dan akord.

2.5.4 Timbre

Aaron Copland (1939:78), berpendapat tentang timbre adalah timbre dalam musik sama halnya dengan warna dalam lukisan. Itu merupakan unsur yang menarik bukan hanya karena sumber daya yang luas sudah dieksplorasi tetapi juga karena kemungkinan masa depan tak terbatas. Warna nada dalam musik merupakan kualitas suara yang dihasilkan oleh cara tertentu dari produksi nada pada musik.

Menurut Pono Banoe (2003:414), timbre adalah warna suara, warna suara dapat dibedakan dengan ragam alat dan bahan pembuatannya. Timbre adalah perbedaan sifat bunyi, kualitas dan warna buyi itu sendiri yang dapat membedakan kesan misalnya, antara nada C pada biola dengan nada A pada flute.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Bentuk Lagu Melayu Populer "Kenang-Kenanglah Sayang" Karya Khairuddin Al-Young di Kota Pekanbaru Provinsi Riau adalah :

Skripsi Ummi Nasyitoh tahun 2015 yang berjudul "Bentuk Lagu *Pulau Rupat* Karya Muhammad Jais di Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau", yang membahas permasalahan tentang : 1) Bagaimanakah Bentuk Lagu *Pulau Rupat* Karya Muhammad Jais di Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Kajian pustakanya adalah konsep lagu daerah, konsep bentuk lagu, teori bentuk lagu. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pembahasannya adalah lagu *Pulau Rupat* diciptakan oleh Muhammad Jais tahun 2005, mencerikan tentang keindahan laut serta keadaan masyarakat, dimainkan dengan tanda mula 3*b* (Es=Do) dengan tempo *Moderato* (sedang) memiliki 7 motif dan 4 frase.

Skripsi Alfi Mahendra pada tahun 2016 yang berjudul "Bentuk Lagu *Panjiek Batang Pinang* Karya Amin Ambo di Desa Tibun Kecamatan Kampar

Kabupaten Kampar Provinsi Riau" yang membahas permasalahan tentang : 1) Bagaimakah Bentuk Lagu *Panjiek Batang Pinang* Karya Amin Ambo di Desa Tibun Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kajian pustakanya adalah konsep bentuk lagu, teori bentuk lagu, unsur-unsur bentuk lagu, unsur-unsur musik. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pembahasannya adalah lagu *Panjiek Batang Pinang* berasal dari daerah Kampar, diciptakan oleh Amin Ambo tahun 1986, menceritakan tentang permainan rakyat yang dilakukan oleh kaum pemuda untuk melestarikan/memajukan kebudayaan masyarakat Kampar, merupakan lagu 4 bagian, memiliki 8 frase dan 4 tema lagu dengan menggunakan tangga nada 2*b* (B*b*=Do).

Skripsi Uzunul Zulkarnain pada tahun 2015 yang berjudul "Bentuk Lagu *Negeri Lancang Kuning* Karya Khairuddin Al-Young di Pekanbaru Provinsi Riau" yang membahas tentang : 1) Bagaimanakah Bentuk Lagu *Negeri Lancang Kuning* Ciptaan Khairuddin Al-Young di Kota Pekanbaru. Kajian pustakanya adalah konsep lagu, konsep bentuk lagu, unsur-unsur musik. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pembahasannya adalah lagu *Negeri Lancang Kuning* diciptakan oleh Khairuddin Al-Young tahun 2008, lagu ini termasuk kepada bentuk lagu dua bagian, dan terdapat kalimat A-B-A'-B'.

Skripsi Devi Gusriani pada tahun 2018 yang berjudul "Analisis Bentuk Lagu *Jembatan Barelang* Karya Diansyah di Kota Batam Kepulauan Riau" yang membahas tentang : 1) Bagaimanakah Bentuk Lagu *Jembatan Barelang* Karya Diansyah di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Kajian pustakanya adalah konsep analisis, konsep bentuk lagu, unsur-unsur bentuk lagu, konsep lagu daerah, unsur-unsur musik, musik pop melayu, biografi pencipta lagu. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pembahasannya adalah lagu *Jembatan Barelang* diciptkan oleh Diansyah tahun 1992, menggunakan tangga nada 1*b* (F=Do) dengan tempo *Moderato* (sedang), memiliki 12 motif, 6 frase, 6 kalimat, 2 tema dan dinamika *p* (piano).

Skripsi Grace Tanty Amelia Joel Surbakti pada tahun 2018 yang berjudul "Penerapan Teknik Permainan Biola Untuk Anak-Anak (6-11 Tahun) di Yamaha Music School Pekanbaru" yang membahas tentang : 1) Bagaimanakah Penerapan Teknik Permainan Biola Untuk Anak-Anak (6-11 Tahun) di *Yamaha Music School* Pekanbaru. Kajian pustakanya adalah teori penerapan, teori pendidikan non formal, teori teknik permainan, pengertian biola. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah teknik permainan biola yang diajarkan sesuai dengan tingkatan *grade* murid, teknik yang diajarkan yaitu teknik *Detache*, *Legato* dan *Staccato*.

Berdasarkan dari kelima kajian relevan diatas, dapat dijadikan landasan teori yang mendukung dan paling mendekati untuk penulisan penelitian ini sehingga penulis dapat menyimpulkan dan juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian dalam penulisan "Analisis Bentuk Lagu Kenang-Kenanglah Sayang Karya Khairuddin Al-Young di Kota Pekanbaru Provinsi Riau".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (2006:5). Sejalan dengan itu, Sugiyono juga menjelaskan secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (2010:3).

Menurut Iskandar metodologi penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam membuat suatu karya ilmiah peneliti harus tahu maksud dan tujuan metodologi itu sendiri (2008:1).

Menurut Iskandar pendekatan kualitatif (*Naturalistik*) merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpula penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu (2008:17).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif interaktif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap hasil wawancara dan dokumentasi audio lagu.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (2010:15).

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Iskandar (2008:219), lokasi penelitian adalah tempat atau situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Penelitian ini diambil di kota Pekanbaru Provinsi Riau tepatnya dikediaman Pencipta Lagu Melayu Populer "Kenang-Kenanglah Sayang" yaitu Khairudin Al-Young. Adapun penulis memilih lokasi penelitian ini karena penulis tertarik pada saat mendengarkan audio lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" yang memiliki progres melodi dan akord yang membentuk harmoni yang indah, serta ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang progres tangga nada melodi dan akord dalam penciptaan sebuah lagu sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang bentuk lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" ciptaan salah satu musisi Melayu dari Provinsi Riau Khairuddin Al-Young ini.

3.3 Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah : analisis bentuk dengan lagu Melayu populer yang berjudul "Kenang-Kenanglah Sayang" karya

Khairuddin Al-Young, karena penulis ingin melakukan penelitian pada sebuah lagu Melayu populer “Kenang-Kenanglah Sayang” karya Khairuddin Al-Young.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Noeng Muhadjir (1996:2), data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi : sejarah singkah penciptaan lagu *Kenang-Kenanglah Sayang*.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:129), yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu (1) sumber data primer dan (2) sumber data sekunder.

Menurut Sumadi Suryabrata (1987:93), (1) Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya Khairuddin Al-Young, (2) Sumber data sekuder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Burhan Bungin, penelitian social mengikuti suatu urutan yang sudah dikenal dengan baik, yaitu sebagai berikut : 1) memilih masalah, 2) memformulasikan hipotesis, 3) mengumpulkan data, 4) menganalisis data, dan 5) menuliskan hasil (2012:89-90). Pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang lengkap, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapat data, yaitu :

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (2010:203).

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non patisipan dikarenakan peneliti tidak ikut langsung dalam proses pembentukan lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" tersebut.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan kegiatan pengumpulan bahan dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam pembahasan objek yang diamati. Penulis mengamati data-data tentang bagaimakah bentuk lagu "Kenang-Kenanglah Sayang", serta mendengar langsung lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" di kota Pekanbaru Provinsi Riau yang bersangkutan langsung dengan masalah pokok penelitian.

Kegunaannya supaya dapat memahami lagu yang dianalisis, teknik ini digunakan untuk mengamati dan menyaksikan secara langsung ke obyek penelitian. Observasi yang dimaksud bukan hanya sekedar mengamati secara

cermat, dengan jalan melaksanakan secara sistematik dan objektif. Untuk itu penulis mengumpulkan data seperti syair lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” dan bentuk lagu yang terdapat pada lagu “Kenang-Kenanglah Sayang”.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin meneliti hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat digunakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (2010:194).

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan terkonsep berupa pertanyaan yang ditulis dan disiapkan sebelumnya yaitu : pertanyaan mengenai sejarah penciptaan lagu “Kenang-Kenanglah Sayang”? Tahun berapa diciptakan lagu “Kenang-Kenanglah Sayang”? Siapa saja pelaku dalam lagu “Kenang-Kenanglah Sayang”? Bagaimakah perkembangan lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” pada saat ini?. Dalam hal ini penulis mewawancarai langsung dengan pencipta lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” yaitu Khairuddin Al-Young di kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono, bahwa wawancara terstuktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan intrumen

peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (2010:194-195).

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Iskandar, teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto dan rekaman kaset. Data ini dapat bermain bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian (2008:219).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan handphone untuk mengambil data atau dokumentasi seorang pencipta lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” dan mendapatkan data-data terkait proses penciptaan lagu tersebut sebagai bukti, guna untuk memperkuat dan menyimpan data yang diperoleh dari narasumber.

Peneliti juga mendapatkan rekaman audio lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” ini dalam bentuk kaset VCD yang diberikan langsung oleh pencipta lagu Khairuddin Al-Young guna menjadi acuan peneliti mendengarkan audio lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” ini untuk dianalisis.

Teknik ini sangat berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan dengan cara pengambilan atau mencari dokumen-dokumen atau buku-buku yang berhubung dengan judul penelitian terutama tentang konsep atau bentuk lagu “Kenang-Kenanglah Sayang”, unsur-unsur memberntuk lagu yang mendukung dalam lagu “Kenang-Kenanglah Sayang”.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya Sugiyono juga mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis (2010:335).

Iskandar (2008:255), mengatakan bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluaskan atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpresentasikan. Karna penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan sehingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Mengacu kepada

rujukan teoritis yang behubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi :

1) reduksi data, merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dalam penelitian ini memfokuskan pada lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” yang terdiri dari bentuk lagu, dan syair lagu.
2) display/penyajian data, merupakan data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik. Data ini didapatkan dari kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Pada penelitian ini, display/penyajian data diambil dari notasi lagu ”Kenang-Kenanglah Sayang” untuk membahas analisis bentuk lagu.
3) mengambil kesimpulan lalu diverivikasi, setelah mendengarkan lagu dan menggambarkan notasi lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” barulah peneliti dapat menyimpulkan data penelitian dalam bentuk “analisis bentuk lagu” dan diverifikasi kebenarannya.

Langkah selanjutnya adalah penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis seperti berikut : data tentang bentuk lagu yang terdapat dalam lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” dianalisis dan dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan teori yang digunakan untuk dijadikan sebuah hasil penelitian. Iskandar (2008:223), mengatakan pengambilan kesimpulan data dan verifikasi adalah penulis berusaha

mencari makna dari data yang diperolehnya, dan menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Iskandar, bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Teknik ini memiliki beberapa tahapan tentang keabsahan data sebagai berikut :

1. Menjamin Keabsahan Data
   a) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
   b) Fokus penelitian tepat
   c) Kajian dan literature yang relevan
   d) Teknik pengumpulan data yang sesuai dan focus pada permasalahan penelitian
   e) Analisis data dilakukan secara benar
   f) Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Kesahihan
   a) Kesahihan internal

   Berupa perpanjangan keikutsertaan penelitian dilapangan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, analisis kasus negative, diskusi, tersedianya referensi-referensi, dan member chek.

b) Kesahihan eksternal

Merupakan persoalan empiris bergantungan dengan kesamaan konteks agar orang lain memahami temuan penelitian, maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistemis, dan empiris.

3. Keterandalan

Maksudnya adalah menguji dan mencapai keterandalan atau realibilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama dan hasil esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum Hasil Penelitian

4.1.1 Biografi Pencipta Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

Sebelum membicarakan Khairuddin Al-Young sebagai pemusik sekaligus pencipta lagu "Kenang-Kenanglah Sayang", penulis akan menjelaskan biografinya. Penjelasan ini dianggap perlu karena proses perjalanan hidup Khairuddin Al-Young tentu turut mempengaruhinya dalam bermusik ataupun menciptakan sebuah karya musik Melayu.

Khairuddin Al-Young lahir 30 Agustus 1979 di kota Dumai. Ia merupakan anak dari Abdul Wahab. A.Ma dan Cholijah. Ia menghabiskan masa kecilnya di Dumai dan pada tahun 1986 memulai pendidikan di SD Negeri 004 Karang Anyer Dumai dan tamat tahun 1992. Pada tahun 1992 mengambil jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Al-Huda Dumai dan tamat tahun 1995. Pada tahun 1995 belajar di MAN Dumai dan tamat tahun 1998. Setelah lulus, beliau melanjutkan pendidikan sarjana di Fakultas Syari'ah UIN Sultan Syarif Qasim Riau dan menyelesaikan studi tahun 2002 lalu melanjutkan program sarjana di UIN Sultan Syarif Qasim dan menyelesaikan studi tahun 2004. Saat ini, beliau bertempat tinggal di Jl. Cipta Karya Gg. Limbat III No. 24 Panam-Pekanbaru bersama istri dan anak-anaknya. Beliau bekerja sebagai Ketua Umum Forkom PM-TR Reformasi dan Direktur CV. Young Riau Mandiri.

Beliau memulai karier di bidang musik mulai dari tahun 2008 dimana saat peluncuran album “Negeri Lancang Kuning” dan masih aktif hingga saat ini. Beliau mulai menulis lagu sejak tahun 2006 dimana semua lagunya terdapat dalam album “Negeri Lancang Kuning” tersebut. Pada awalnya beliau hanya menulis syair-syair lagu saja hingga pada akhirnya terciptalah lagu-lagu tersebut. Adapun lagu-lagu yang telah diciptakan oleh Khairuddin Al-Young adalah (1) Negeri Lancang Kuning, (2) Kenang-Kenanglah Sayang, (3) Petani Kami, (4) Putri Tujuh, (5) Daulat Tuanku, (6) Berpisah Bukan Bercerai, dan (7) Ya Salam.

4.1.2 Letak Wilayah dan Geografis Kota Pekanbaru

1. Letak dan Luas

Kota Pekanbaru terletak antara 101°14' - 101°34' Bujur Timur dan 0°25' - 0°45' Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 - 50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 - 11 meter. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari ± 62,96 Km² menjadi ± 446,50 Km², terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km².

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan Lainnya. Untuk

lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklan Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan/Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan/Desa.

2. Batas

Kota Pekanbaru berbatasan dengan daerah Kabupaten/Kota:

Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar

Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan

Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan

Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

3. Sungai

Kota Pekanbaru dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur. Memiliki beberapa anak sungai antara lain : Sungai Umban Sari, Air Hitam, Siban, Setukul, Pengambang, Ukui, Sago, Senapelan, Limau, Tampan dan Sungai Sail. Sungai Siak juga merupakan jalur perhubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman ke kota serta dari daerah lainnya.

4. Iklim

Kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1º C - 35,6º C dan suhu minimum antara 20,2º C - 23,0º C. Curah hujan antara 38,6 - 435,0 mm/tahun dengan keadaan musim berkisar:

Musim hujan jatuh pada bulan Januari s/d April dan September s/d Desember.

Musim Kemarau jatuh pada bulan Mei s/d Agustus. Kelembapan maksimum antara 96% - 100%. Kelembapan minimum antara 46% - 62%.

5. Jarak Ibukota

Kota Pekanbaru merupakan Ibukota Propinsi Riau yang mempunyai jarak lurus dengan kota-kota lain sebagai Ibukota Propinsi lainnya sebagai berikut:

Pekanbaru	Taluk Kuantan	= 118 Km
	Rengat	= 159 Km
	Tembilahan	= 21.3,5 Km
	Kerinci	= 33,5 Km
	Siak	= 74,5 Km
	Bangkinang	= 51 Km
	Pasir Pangaraian	= 132,5 Km
	Bengkalis	= 128 Km
	Bagan	= 192,5 Km
	Dumai	= 125 Km

4.1.3 Bahasa dan Kesenian di Kota Pekanbaru

Menurut Saragih (2010:32), Bahasa menunjukkan jati diri bangsa, dari bahasa kita mengenal masyarakatnya, sehingga untuk mengenal suatu masyarakatnya terlebih dahulu kita harus memahami bahasa yang digunakan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat. Masyarakat di Riau di dalam lingkungan sehari-hari pada umumnya berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu. Bahasa Melayu pada umumnya digunakan di daerah-daerah pesisir seperti Bengkalis, Siak, Rokan Hilir, Dumai, Kepulauan

Meranti, Pelalawan, Indragiri Hilir, Indragiri Hulu dan sekitar pulau-pulau lainnya. Karena penduduk Riau khususnya di Kota Pekanbaru ini kebanyakannya dari pendatang, bahasa minang secara luas juga digunakan oleh penduduk Kota Pekanbaru. Masyarakat Pekanbaru hampir semuanya menggunakan bahasa Indonesia tetapi logat Melayunya juga tidaklah hilang. Penulis hanya bisa memaparkan sebagian dari pembahasan mengenai bahasa asli masyarakat Kota Pekanbaru ini.

Selanjutnya, di Provinsi Riau juga memiliki berbagai macam kesenian. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa kesenian-kesenian di kota Pekanbaru beragam jenis, diantaranya sebagai berikut:

1. Bentuk Tarian
   a. Tari Persembahasan Makan Sirih, yaitu sebuah tari yang ditampilkan untuk acara pernikahan, dan acara-acara besar seperti penyambutan tamu penting.
   b. Tari Rentak Bulian, yaitu merupakan tarian untuk ritual pengobatan, dimana diambil dari kata Rentak dan Bulian. Rentak artinya merentak atau melangkah dan Bulian artinya tempat singgah makhluk bulian atau makhluk halus dalam bahasa daerah.
   c. Tari Zapin, yaitu tarian rumpun Melayu yang menghibur sekaligus syarat dan pesan agama dan pendidikan. Tari ini memiliki kaedah dan aturan yang tidak boleh diubah-ubah.

d. Tari Joget, yaitu tarian rakyat yang banyak disukai kalangan nelayan. Tari ini berkembang menjadi tarian muda-mudi dengan alat musik yang dipakai untuk mengiringi tarian yaitu: gendang, gong dan biola.

2. Bentuk Musik Tradisi

a. Gambus, yaitu musik yang memuji kebesaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

b. Kompang, yaitu kesenian yang diadakan untuk mengarak mempelai laki-laki menuju rumah pengantin perempuan, dan acara kenduri upacara serta tradisi lainnya.

c. Rebana, yaitu kesenian yang melantunkan lagu-lagu islami yang biasanya diadakan di Mesjid atau Surau.

4.2 Temuan Khusus Hasil Penelitian

Sebelum menguraikan tentang struktur lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” ini, terlebih dahulu dijelaskan tentang tanda nada yang digunakan, adapun tangga nada yang digunakan dalam lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” ini adalah tangga nada diatonis 1*b* (*mol*) dimana F=Do. Dalam lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” ini menggunakan tangga nada F (1*b*) dan tidak terjadi perubahan atau modulasi tanda mulai sampai akhir lagu. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar pada pembahasan harmoni. Berikut ini syair lagu “Kenang-Kenanglah Sayang”:

Kenang-Kenanglah Sayang

F = do
Tempo = 60

Karya : Khairuddin
Al-Young

Dalam syair ku berdendang
Rentak zapin seakan riang
Sungguh indah dinda ku pandang sayang
Elok budi dikenang orang

Riau jati negeri
Bak surgawi di alam mimpi
Santun budi kasih dan cinta sejati
Nanti bumi amanlah negeri

Reff :
Kenang-kenang duhai sayang
Ombak datang menerpa pantai
Kenang-kenang duhai sayang
Ombak datang menerpa pantai

Jaga hati panca indrawi sejati
Takkan melayu hilang di bumi
Jaga hati panca indrawi sejati
Takkan melayu hilang di bumi

4.2.1 Analisis Bentuk Lagu Kenang-Kenanglah Sayang Karya Khairuddin Al-Young di Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Untuk membahas permasalahan tentang Analisis Bentuk Lagu Kenang-Kenanglah Sayang Karya Khairuddin Al Young di kota Pekanbaru Provinsi Riau, maka penulis menggunakan teori atau beberapa ahli dalam Bentuk Lagu Kenang-Kenanglah Sayang Karya Khairuddin Al Young di kota Pekanbaru Provinsi Riau, diantaranya membahas tentang tema lagu (berupa ; motif lagu, perulangan motif/lagu, frase lagu dan kalimat lagu), unsur-unsur musik (berupa ; melodi, ritme, harmoni (chord) dan timbre (warna bunyi). Adapun pembahasan tambahan untuk memperjelas kajian ini berupa tempo, dinamika.

4.2.1.1 Tema Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan 3 bentuk tema pada lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" ini. Untuk lebih jelasnya perhatikan Gambar 1 dibawah ini.

4.2.1.1.1 Tema A dan A' Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

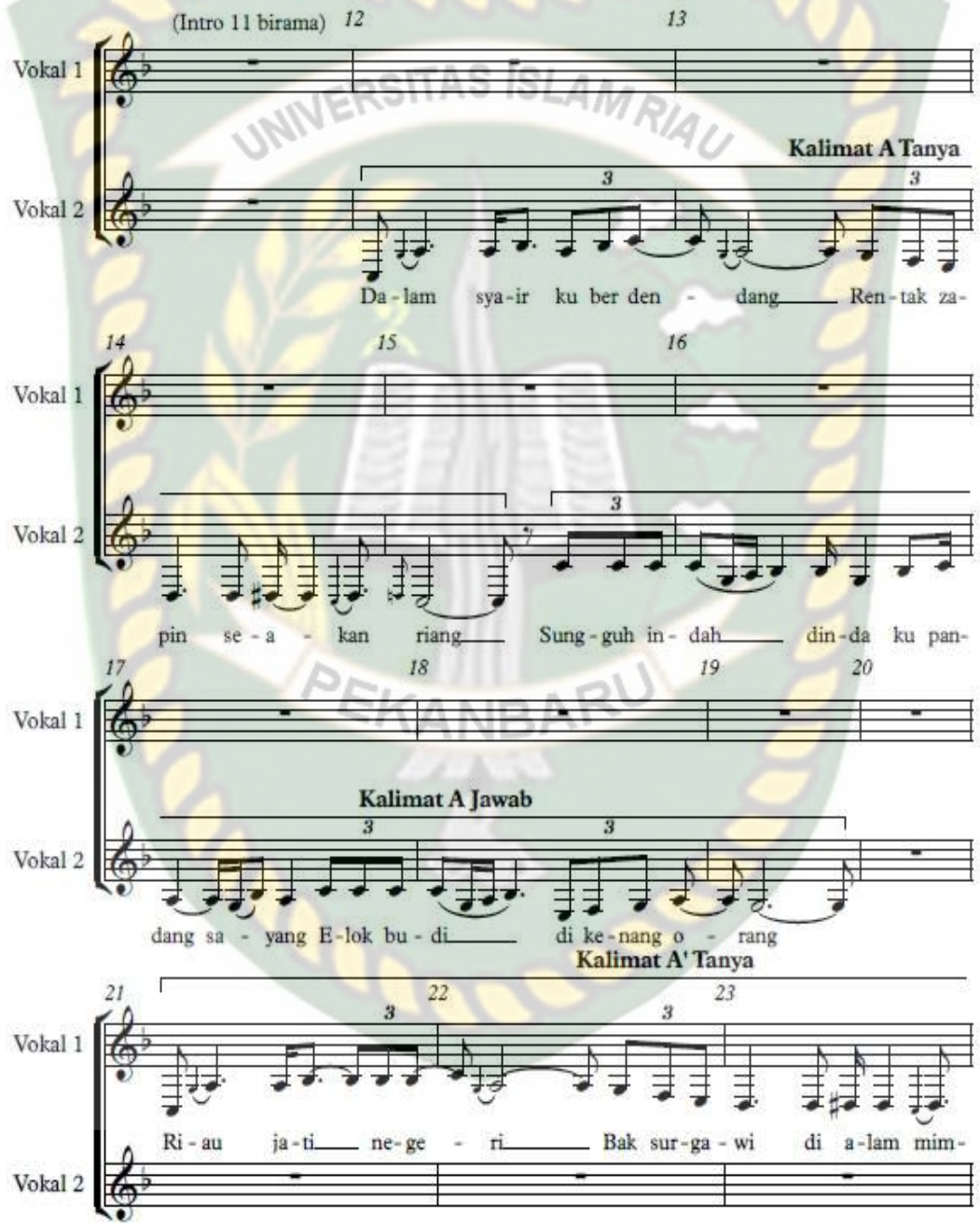

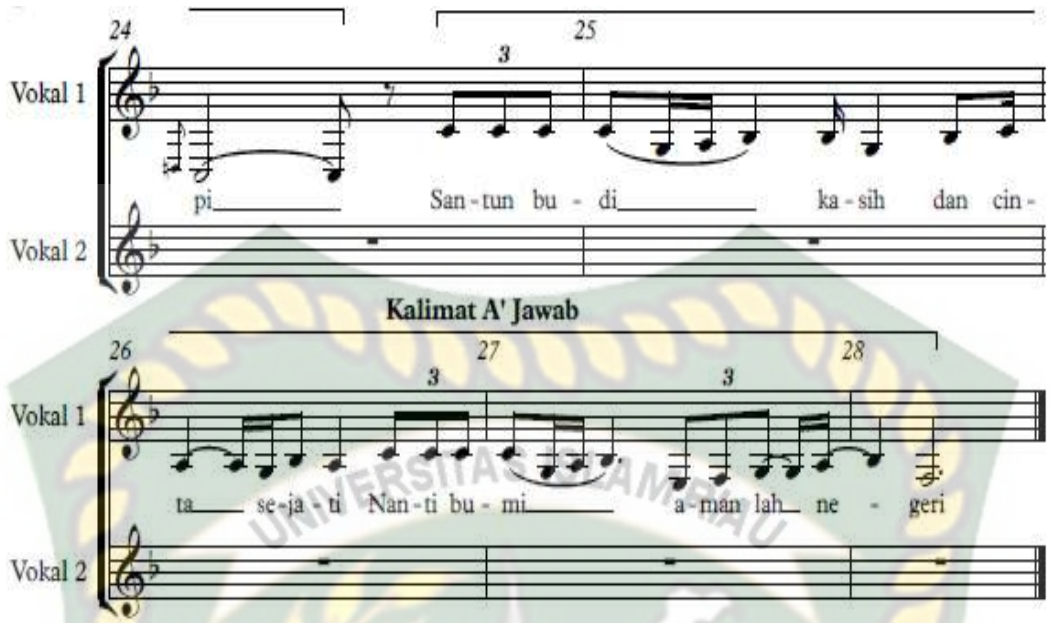

Gambar 1. Cuplikan Score Lagu Kenang-Kenanglah Sayang Tema A dan A'

Berdasarkan hasil penelitian pada cuplikan gambar 1, tema A dan A' ini terdapat pada birama ke-12 sampai pada birama ke-19 adalah tema A dan birama ke-21 sampai pada birama ke-28 adalah tema A' dimana terdapat sedikit perbedaan dengan tema A pada birama ke-27 dan birama ke-28.

Pada tema A, terdapat kalimat tanya pada birama ke-12 sampai birama ke-15 ketukan ketiga, kemudian pada birama ke-15 ketukan keempat sampai birama ke-19 adalah kalimat jawabnya.

Pada tema A', terdapat kalimat tanya pada birama ke-21 sampai ke-24 ketukan ketiga, kemudian pada birama ke-24 ketukan keempat sampai birama ke-28 adalah kalimat jawabnya.

A. Motif Lagu Kenang-Kenanglah Sayang Pada Tema A dan A'

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2017:3), motif lagu adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide.

Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah secara normal, sebuah motif lagu memenuhi dua ruang birama. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan motif yang ada pada bagian pertama ini terdiri dari 10 motif di tema A dan tema A', yang merupakan bagian-bagian kecil dari satuan lagu "Kenang-Kenanglah Sayang". Untuk lebih jelasnya lihatlah notasi dibawah ini.

1. Motif 1

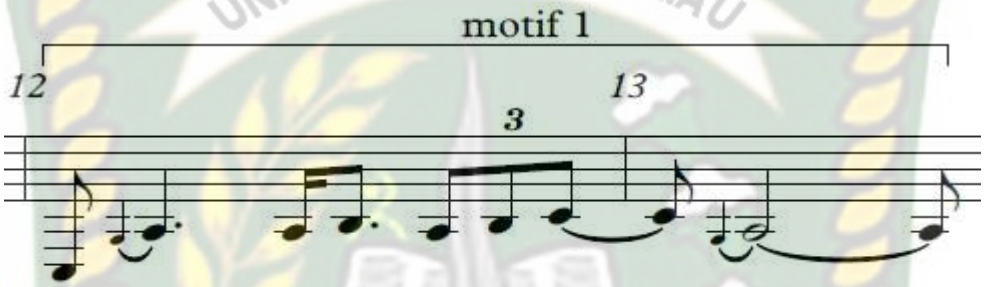

Gambar 2. Cuplikan score motif 1

a) Ritme Motif 1

Ritme pada motif pertama terdapat pada birama ke-12 ketukan ke-1, yang terdiri dari kombinasi tiga not ½ ketuk, dua not kecil 1 ketuk, not 1 ½ ketuk, not ¼ ketuk, not ¾ ketuk, triol not ½ ketuk dan not 2 ½ ketuk. Untuk lebih jelas lihatlah gambar 2 diatas.

b) Melodi Motif 1

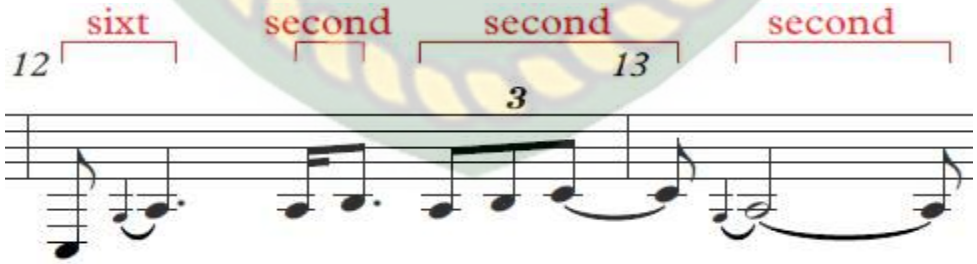

Gambar 3. Cuplikan score interval melodi motif 1

Melodi pada motif pertama diawali dengan tiga not ½ ketuk, dua not kecil 1 ketuk, not 1 ½ ketuk, not ¼ ketuk, not ¾ ketuk, triol not ½ ketuk dan not 2 ½ ketuk. Pergerakan interval nada yang berada dalam motif 1 ini bergerak sixt naik dan dominan melangkah second (C2-G2-A2-A2-B2-A2-B2-C3-G2-A2-B2). Untuk lebih jelas lihatlah gambar 3 diatas.

2. Motif 2 dan Motif 3

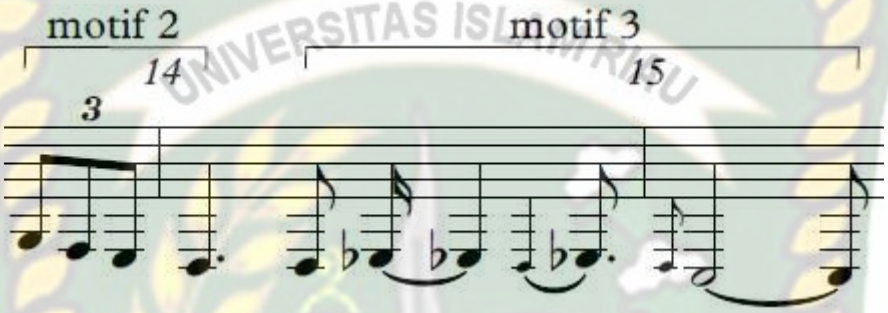

Gambar 4. Cuplikan Score motif 2 dan 3

a) Ritme Motif 2 dan Motif 3

Ritme pada motif 2 ini terdapat pada birama ke-13 ketukan ke-4, yang terdiri dari triol not ½ ketuk dan not kecil 1 ½ ketuk. Seterusnya motif 3 dimulai pada birama ke-14 ketukan ke-2 up, yang terdiri dari not ½ ketuk, not 1 ¼ ketuk, not kecil 1 ketuk, not ¾ ketuk, not kecil ½ ketuk dan not 2 ½ ketuk. Untuk lebih jelasnya lihatlah gambar 4. diatas.

b) Melodi Motif 2 dan Motif 3

Gambar 5. Cuplikan score interval melodi motif 2 dan 3

Melodi pada motif ke-2 diawali dengan triol not ½ ketuk dan not kecil 1 ½ ketuk dengan pergerakan interval nadanya dominan melangkah second turun (G2-F2-E2-D2). Seterusnya pada motif ke-3 dimulai dengan not ½ ketuk, not 1 ¼ ketuk, not kecil 1 ketuk, not ¾ ketuk, not kecil ½ ketuk dan not 2 ½ ketuk dengan pergerakan interval nadanya second naik dan menurun (D2-Es2-D2-Es2-D2-C2). Untuk lebih jelas lihat gambar 5 diatas.

3. Motif 4 dan Motif 5

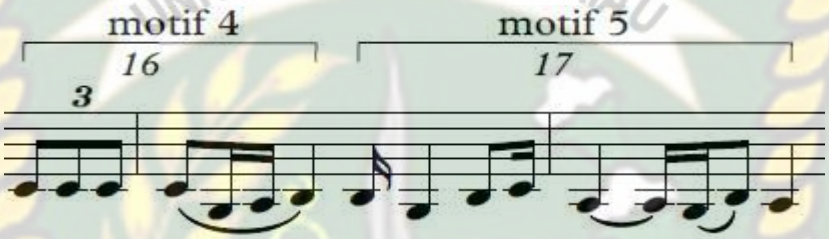

Gambar 6. Cuplikan score motif 4 dan 5

a) Ritme Motif 4 dan Motif 5

Ritme pada motif 4 ini terdapat pada birama ke- ke-4, yang terdiri dari triol not ½ ketuk, not ½ ketuk dan dua not ¼ ketuk lalu not 1 ketuk. Seterusnya motif 5 dimulai pada birama ke-16 ketukan ke-3, yang terdiri dari tiga not ¼, dua not 1 ketuk, dua not ½ ketuk, dan not 1 ¼. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6 diatas.

b) Melodi Motif 4 dan Motif 5

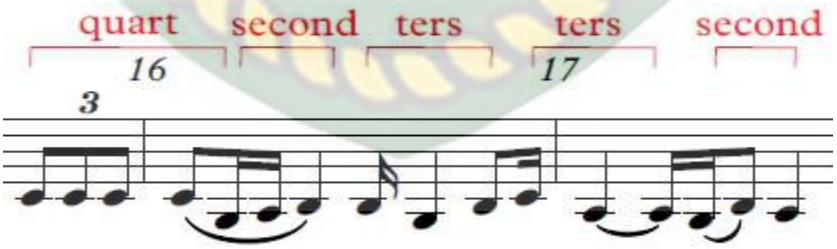

Gambar 7. Cuplikan score interval melodi motif 4 dan 5

Melodi pada motif 4 diawali triol not ½ ketuk, not ½ ketuk dan dua not ¼ ketuk lalu not 1 ketuk dengan pergerakan interval nadanya quart turun dan dominan melangkah second naik (C3-C3-C3-C3-G2-A2-Bes2). Seterusnya pada motif 5 diawali dengan tiga not ¼, dua not 1 ketuk, dua not ½ ketuk, dan not 1 ¼ dengan pergerakan interval nadanya ters dan second (Bes2-G2-Bes2-C3-A2-G2-Bes2-A2). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar 7 diatas.

4. Motif 6

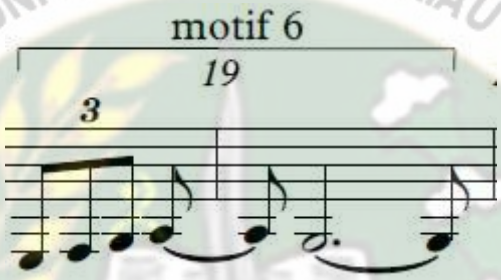

Gambar 8. Cuplikan score motif 6

a) Ritme Motif 6

Ritme pada motif 6 terdapat pada birama ke-18 ketukan ke-3 up, yang terdiri dari triol not ½ ketuk, not 1 ketuk dan not 3 ½ ketuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 8 diatas ini.

b) Melodi Motif 6

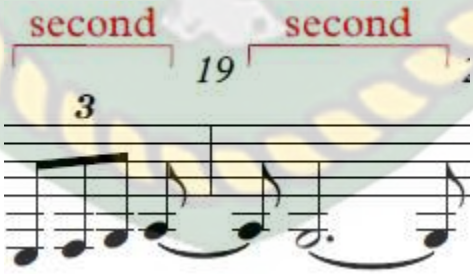

Gambar 9. Cuplikan score interval melodi motif 6

Melodi pada motif 6 terdiri dari triol not ½ ketuk, not 1 ketuk dan not 3 ½ ketuk dengan pergerakan interval nadanya dominan bergerak second (E2-F2-G2-A2-G2). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 9 diatas.

5. Motif 7

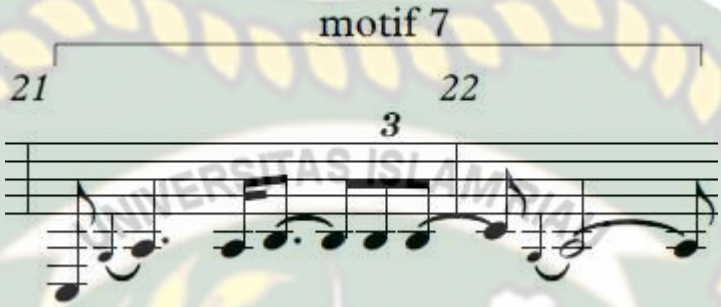

Gambar 10. Cuplikan Score motif 7

a) Ritme Motif 7

Ritme motif 7 ini terdapat pada birama ke-21, yang terdiri dari dua not ½ ketuk, dua not kecil 1 ketuk, not 1 ½ ketuk, not ¼ ketuk, not ¾ ketuk, triol not ½ ketuk dan not 2 ½ ketuk. Untuk lebih jelas lihat gambar 10 diatas.

b) Melodi Motif 7

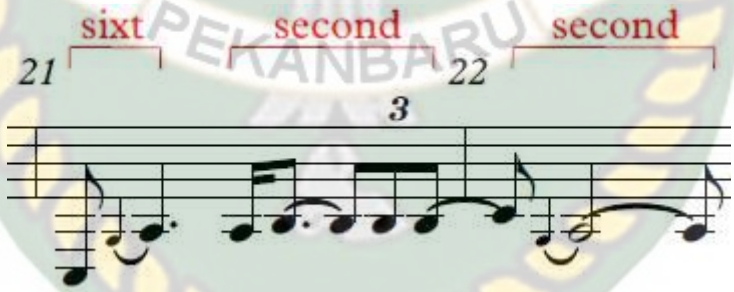

Gambar 11. Cuplikan Score interval melodi motif 7

Melodi pada motif 9 terdiri dari dua not ½ ketuk, dua not kecil 1 ketuk, not 1 ½ ketuk, not ¼ ketuk, not ¾ ketuk, triol not ½ ketuk dan not 2 ½ ketuk dengan

interval nadanya sixt naik dan dominan bergerak second (C2-G2-A2-A2-Bes2-Bes2-Bes2-C3-G2-A2). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 11 diatas.

6. Motif 8

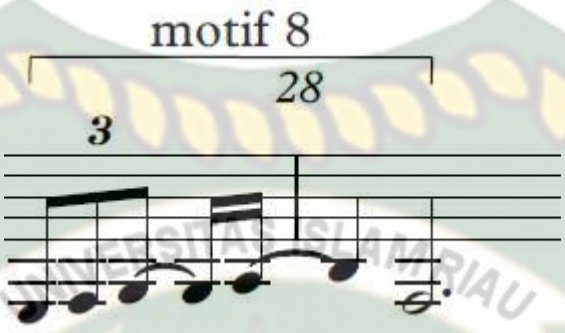

Gambar 12. Cuplikan Score Motif 8

a. Ritme Motif 8

Ritme motif 8 ini terdapat pada birama ke-27 ketukan ke-3 up, yang terdiri dari triol ½ ketuk, dua not ¼ ketuk, not 1 ketuk dan not 3 ketuk. Untuk lebih jelas lihat gambar 12 diatas.

b. Melodi Motif 8

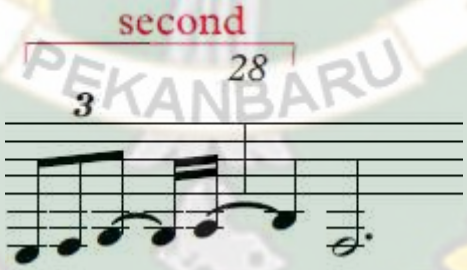

Gambar 13. Cuplikan Score Interval Melodi Motif 8

Melodi pada motif 8 terdiri dari triol ½ ketuk, dua not ¼ ketuk, not 1 ketuk dan not 3 ketuk dengan interval nadanya dominan bergerak second (E2-F2-G2-A2-Bes2-F2). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 13 diatas.

B. Perulangan Motif

Pada lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” ini, terdapat perulangan motif pada birama ke-24 ketukan ke-4 hingga birama ke-27 ketukan ke-2 yaitu perulangan motif 2, motif 3, motif 4, motif 5 dan motif 6 yang membangun tema A’ dimana sebagian motifnya sama dengan motif yang ada pada tema A.

C. Frase Lagu Kenang-Kenanglah Sayang Pada Tema A dan A’

Frase adalah bagian dari kalimat lagu seperti dalam kalimat bahasa atau gabungan dari 2 atau lebih bagian motif. Dalam musik, frase dinyanyikan dalam satu pernafasan. Dalam syair lagu, frase menunjukkan ketentuan diucapkan dalam satu tarikan nafas. Frase sederhana biasanya terdiri atas dua atau empat birama. Kalimat musik adalah bagian dari lagu yang biasanya terdiri dari 4 – 8 birama. Kalimat musik terbentuk dari sepasang frase dan dua kalimat musik atau lebih akan membentuk lagu. Fungsi frase ada 2 yaitu:

1. Frase Anteseden adalah frase pertama dalam satu kalimat lagu yang sering disebut pembuka kalimat. Frase ini diumpamakan sebagai frase pernyataan, yang memerlukan penyelesaian dengan frase jawaban dan kesimpulan untuk menjadi kalimat lagu.
2. Frase Konsekuen yaitu frase kedua dalam kalimat lagu yang sering disebut frase penutup kalimat. Frase ini diumpamakan sebagai frase jawaban atau kesimpulan sebagai penyelesaian dari frase pertama. Hubungan frase adalah bentuk yang digunakan dalam menghubungkan frase atau bagian-bagian dalam lagu menjadi suatu bentuk komposisi yang utuh.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, peneliti menemukan 4 jenis frase pada tema A dan 4 jenis frase pada tema A' yang diulang-ulang sehingga membentuk kalimat-kalimat lagu dalam tema A dan A' pada lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" ini.

1. Frase 1

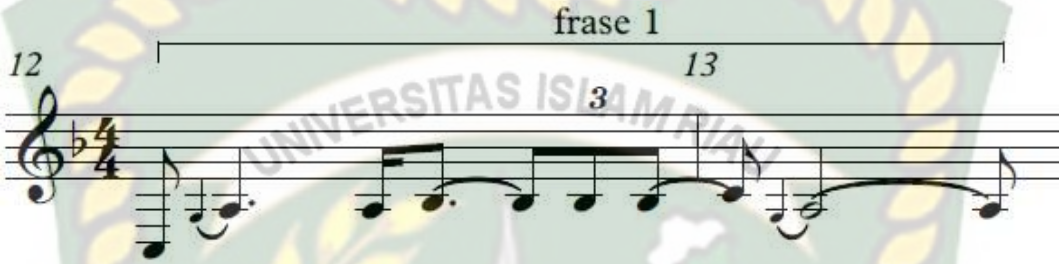

Gambar 14. Cuplikan score frase 1

a) Ritme Frase 1

Ritme pada frase pertama terdapat pada birama ke-12 yang terdiri dari kombinasi dua not ½ ketuk, 2 not kecil 1 ketuk, not 1 ½ ketuk, not ¼ ketuk, not ¾ ketuk, triol not ½ ketuk dan not 2 ½ ketuk. Untuk lebih jelas lihat gambar 14 diatas.

b) Melodi Frase 1

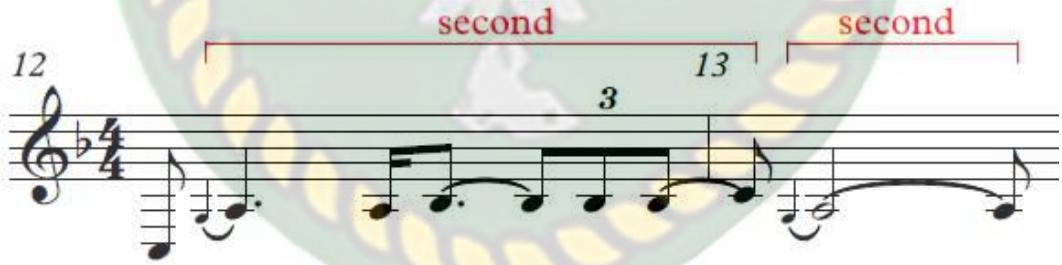

Gambar 15. Cuplikan score interval melodi frase 1

Melodi pada frase 1 diawali pada ketukan ke-1 dan secara umum pergerakan interval nadanya bergerak second melangkah. Untuk lebih jelas lihat gambar 15 diatas.

2. Frase 2

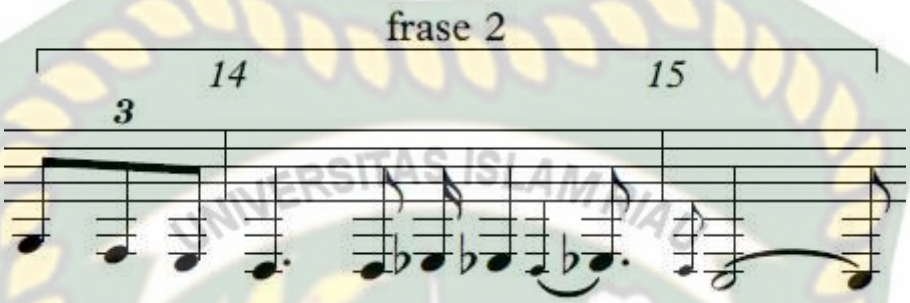

Gambar 16. Cuplikan score frase 2

a) Ritme Frase 2

Ritme pada frase kedua ini terdapat pada birama ke-13 ketukan ke-4 sampai dengan birama ke-15 ketukan ke-3 yang terdiri dari kombinasi triol not ½ ketuk, not 1 ½ ketuk, not ½ ketuk, not 1 ¼ ketuk, not ¾ ketuk, not kecil ½ ketuk dan not 2 ½ ketuk. Untuk lebih jelas lihat gambar 16 diatas.

b) Melodi Frase 2

Gambar 17. Cuplikan score interval melodi frase 2

Melodi pada frase kedua diawali pada ketukan ke-4 dan secara umum interval nadanya melangkah second menurun. Untuk lebih jelas lihat gambar 17 diatas.

3. Frase 3

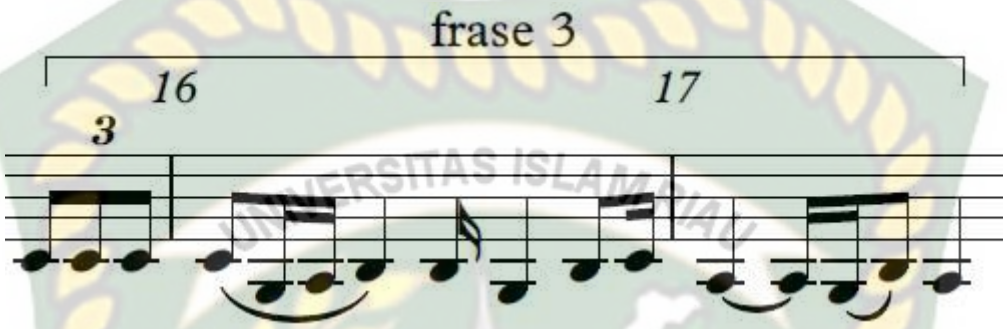

Gambar 18. Cuplikan score frase 3

a) Ritme Frase 3

Ritme pada frase ketiga terdapat pada birama ke-15 ketukan ke-4 sampai birama ke-17 ketukan ke-3 yang terdiri dari kombinasi triol not ½ ketuk, tiga not ½ ketuk, lima not ¼ ketuk dan tiga not 1 ketuk. Untuk lebih jelas lihat gambar 18 diatas.

b) Melodi Frase 3

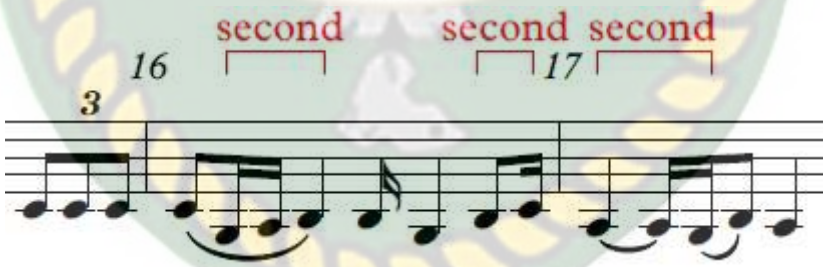

Gambar 19. Cuplikan score interval melodi frase 3

Melodi pada frase ketiga ini diawali pada ketukan ke-4 dan secara umum interval nadanya bergerak second melangkah. Untuk lebih jelas dapat lihat gambar 19 diatas.

4. Frase 4

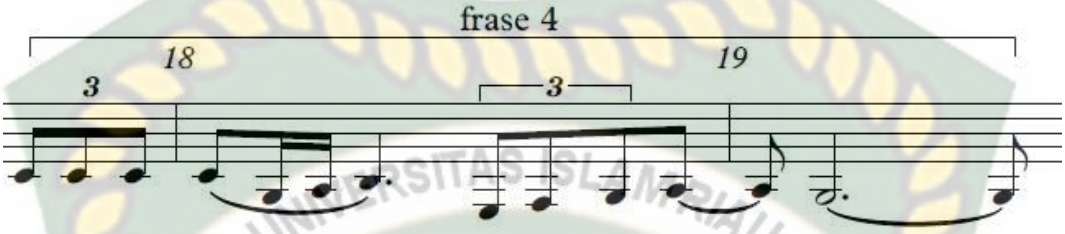

Gambar 20. Cuplikan score frase 4

a) Ritme Frase 4

Ritme pada frase keempat terdapat pada birama ke-17 ketukan ke-4 yang terdiri dari dua triol not ½ ketuk, not ½ ketuk, dua not ¼ ketuk, not 1 ½ ketuk, not 1 ketuk dan not 3 ½ ketuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 20 diatas.

b) Melodi Frase 4

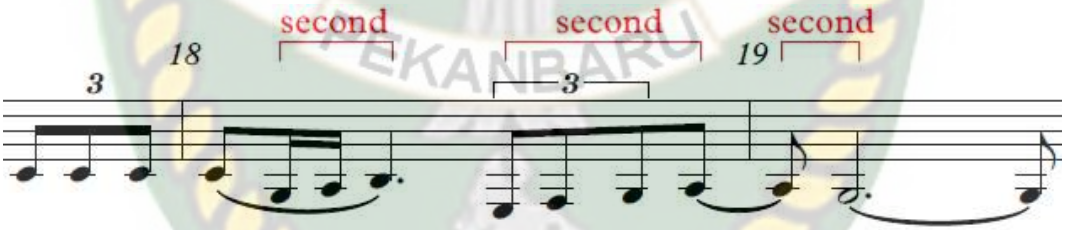

Gambar 21. Cuplikan score interval melodi frase 4

Melodi pada frase keempat ini diawali pada ketukan ke-4 dan secara umum interval nadanya melangkah second. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 21 diatas.

5. Frase 5

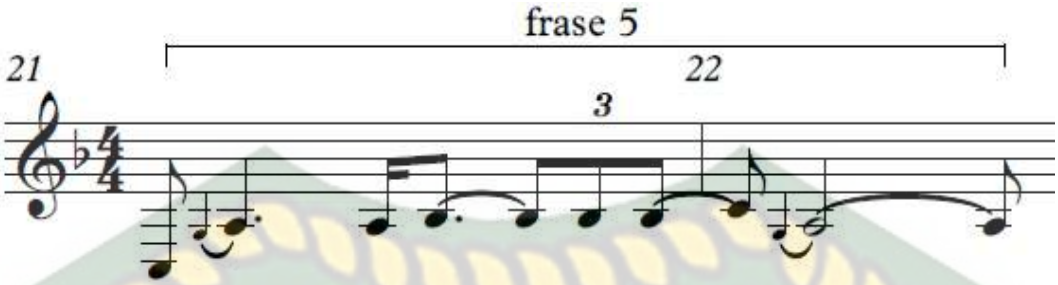

Gambar 22. Cuplikan score frase 5

a) Ritme Frase 5

Ritme pada frase kelima terdapat pada birama ke-21 sampai birama ke-22 ketukan ke-3 yang terdiri dari kombinasi dua not ½ ketuk, 2 not kecil 1 ketuk, not ¼ ketuk, not ¾ ketuk dan not 2 ½ ketuk. Untuk lebih jelas dapat lihat gambar 22 diatas.

b) Melodi Frase 5

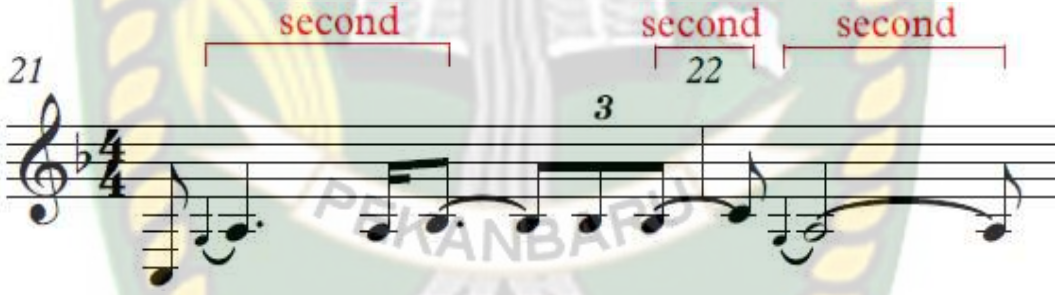

Gambar 23. Cuplikan score interval melodi frase 5

Melodi pada frase kelima ini diawali pada ketukan ke-1 dan secara umum pergerakan interval nadanya melangkah second. Untuk lebih jelas dapat lihat gambar 23 diatas.

6. Frase 6

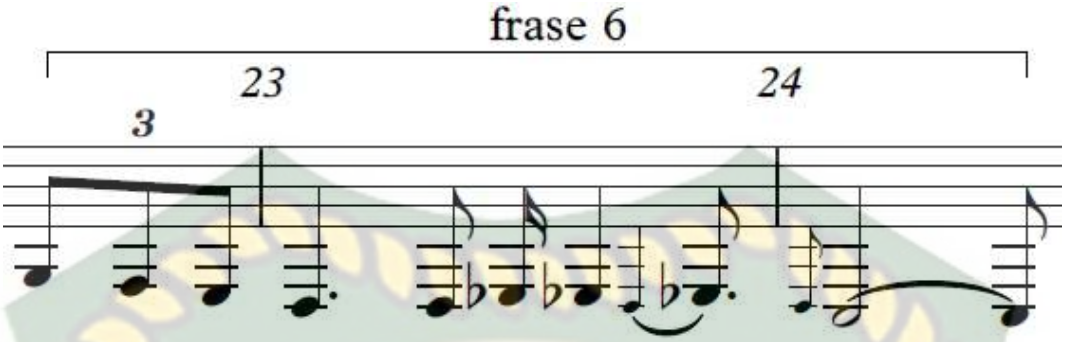

Gambar 24. Cuplikan score frase 6

a) Ritme Frase 6

Ritme pada frase keenam ini terdapat pada birama ke-22 ketukan ke-4 sampai dengan birama ke-24 ketukan ke-3 yang terdiri dari kombinasi triol not ½ ketuk, not 1 ½ ketuk, not ½ ketuk, not 1 ¼ ketuk, not ¾ ketuk, not kecil ½ ketuk dan not 2 ½ ketuk. Untuk lebih jelas lihat gambar 24 diatas.

b) Melodi Frase 6

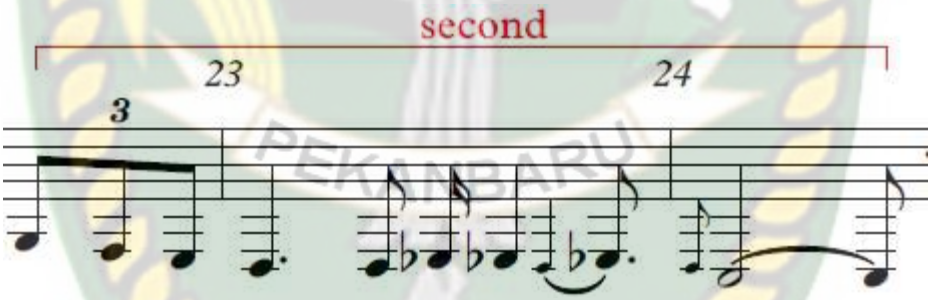

Gambar 25. Cuplikan score interval melodi frase 6

Melodi pada frase keenam diawali pada ketukan ke-4 dan secara umum interval nadanya melangkah melangkah second menurun. Untuk lebih jelas lihat gambar 25 diatas.

7. Frase 7

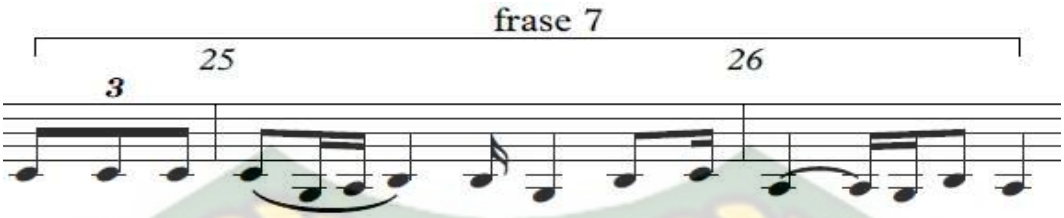

Gambar 26. Cuplikan score frase 7

a) Ritme Frase 7

Ritme pada frase ketujuh terdapat pada birama ke-24 ketukan ke-4 sampai birama ke-26 ketukan ke-3 yang terdiri dari kombinasi triol not ½ ketuk, tiga not ½ ketuk, lima not ¼ ketuk dan tiga not 1 ketuk. Untuk lebih jelas lihat gambar 26 diatas.

b) Melodi Frase 7

Gambar 27. Cuplikan score interval melodi frase 7

Melodi pada frase ketujuh ini diawali pada ketukan ke-4 dan secara umum interval nadanya nadanya bergerak second melangkah. Untuk lebih jelas dapat lihat gambar 27 diatas.

8. Frase 8

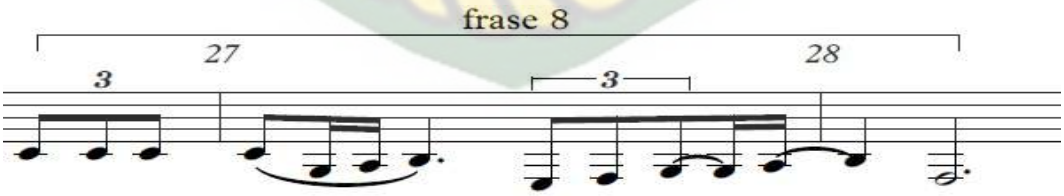

Gambar 28. Cuplikan score frase 8

a) Ritme Frase 8

Ritme pada frase kedelapan terdapat pada birama ke-26 ketukan ke-4 yang terdiri dari dua triol not ½ ketuk, not ½ ketuk, empat not ¼ ketuk, not 1 ½ ketuk, not 1 ketuk dan not 3 ketuk. Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar 28 diatas.

b) Melodi Frase 8

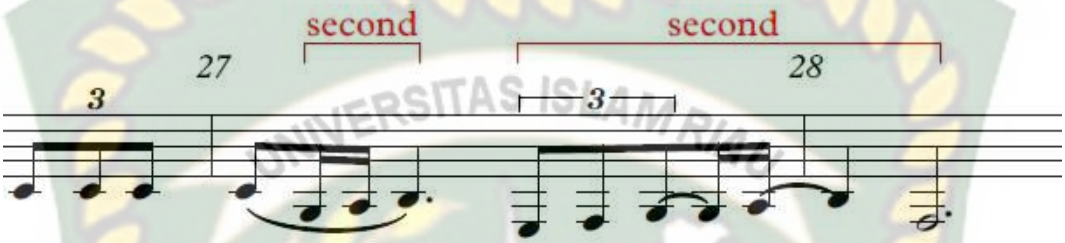

Gambar 29. Cuplikan score interval melodi frase 8

Melodi pada frase kedelapan ini diawali pada ketukan ke-4 dan secara umum interval nadanya melangkah second naik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 29 diatas.

D. Kalimat Lagu Kenang-Kenanglah Sayang pada Tema A dan A'

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan 4 bagian kalimat (kalimat A dan B) pada tema A dan A' ini dan tiap-tiap kalimat memiliki kalimat tanya dan kalimat jawab. Pada bagian kalimat lagu ini penulis tidak mendeskripsikan bagian ritme dan melodinya, karena kalimat lagu merupakan gabungan atau kombinasi dari beberapa motif dan frase yang telah penulis jabarkan pada subbab sebelumnya.

1. Kalimat A

Berdasarkan hasil penelitian, kalimat A pada lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" terdiri dari kalimat tanya dan kalimat jawab. Kalimat tanya A terdapat pada birama ke-12 sampai birama ke-15 ketukan ke-3. Selanjutnya kalimat jawab

A terletak pada birama ke-15 ketukan ke-4 sampai birama ke-19 ketukan ke-4. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 28 dibawah.

2. Kalimat B

Berdasarkan hasil penelitian, kalimat B pada lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” terdiri dari kalimat tanya dan kalimat jawab. Kalimat tanya B terdapat pada birama ke-21 sampai birama ke-24 ketukan ke-3 dan kalimat jawab B terletak pada birama ke-24 ketukan ke-4 sampai birama ke-28 ketukan ke-4. Untuk lebih jelas lihat gambar 30 dibawah.

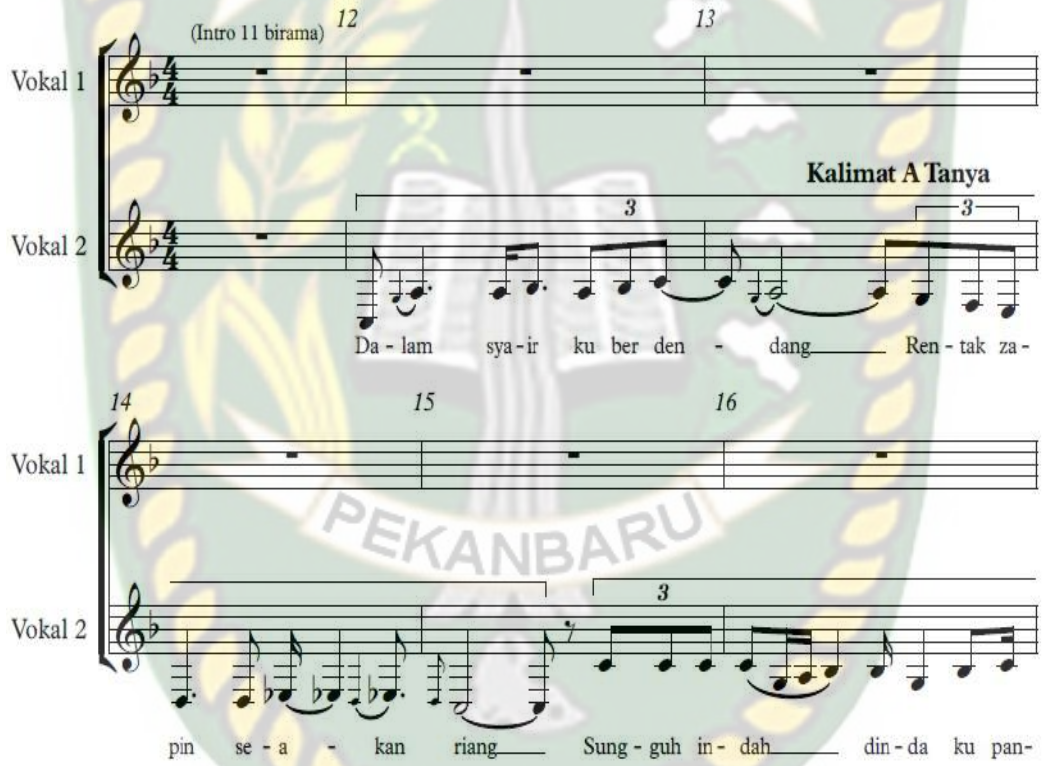

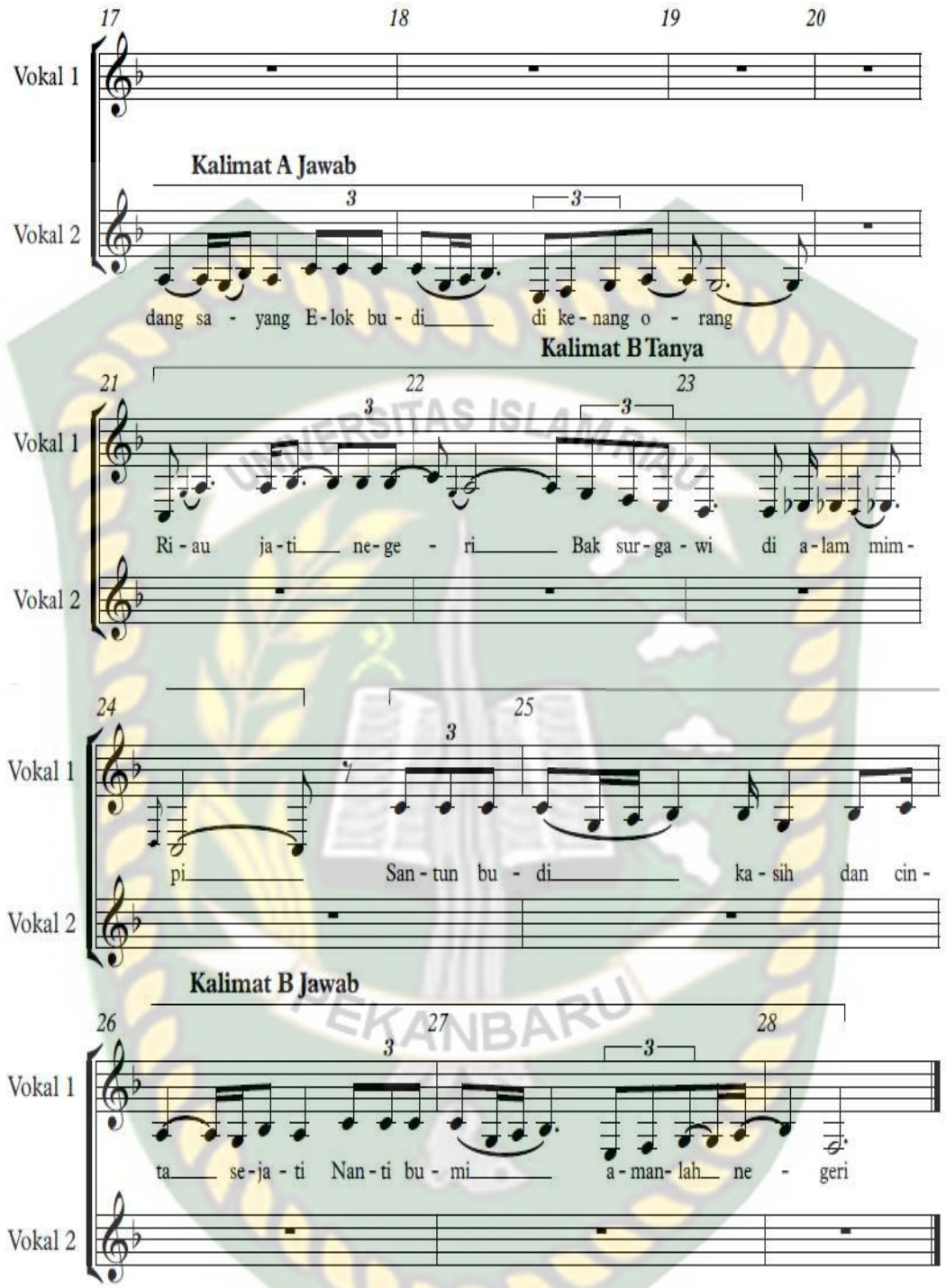

Gambar 30. Kalimat Lagu Kenang-Kenanglah Sayang Pada Tema A dan A'

4.2.1.1.2 Tema B Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

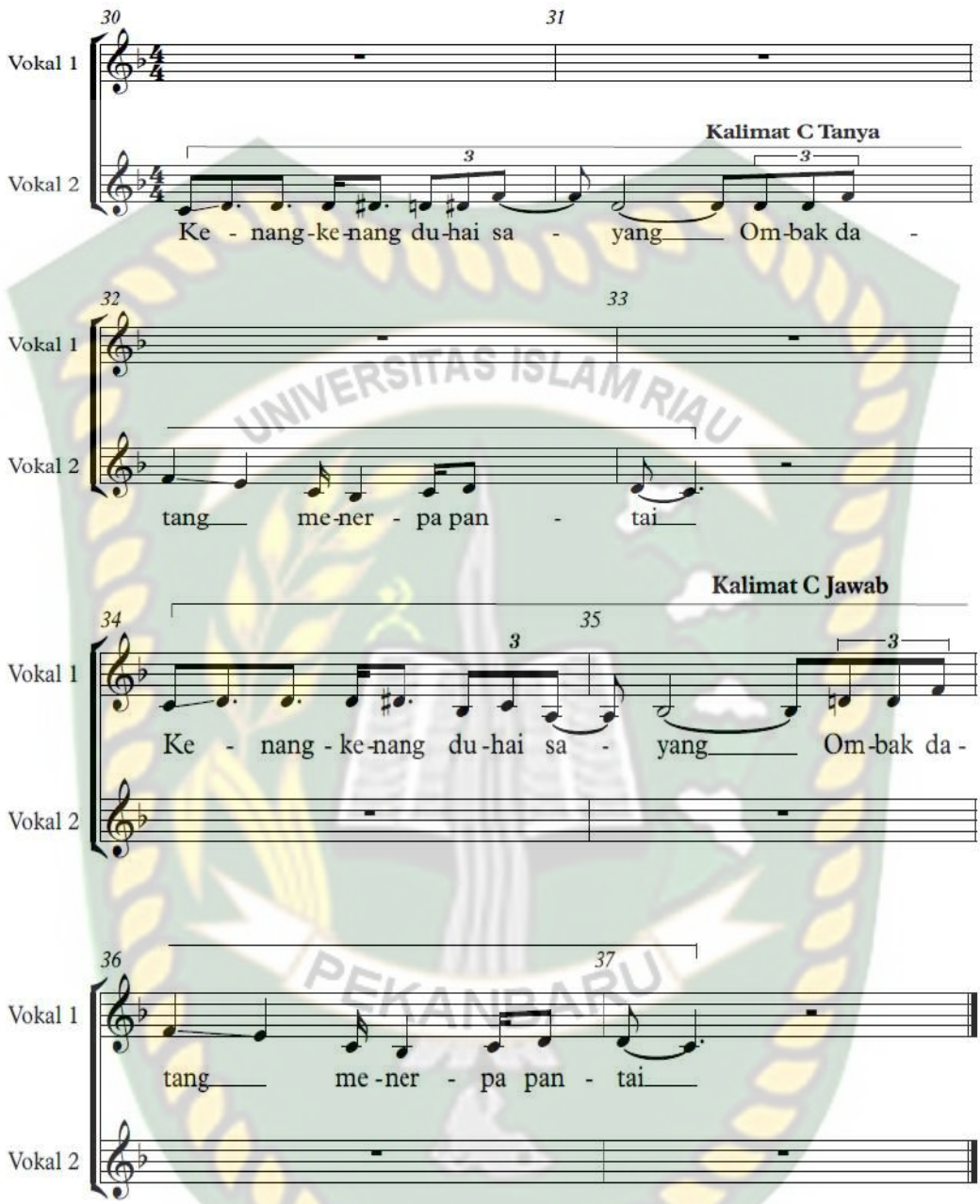

Gambar 31. Cuplikan Score Tema B Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

Berdasarkan hasil penelitian, tema B ini terdapat pada birama ke-30 sampai birama ke-37 yang terdiri dari kalimat tanya C dan kalimat jawab C. Untuk lebih jelas lihat gambar 31 diatas.

A. Motif Lagu Kenang-Kenanglah Sayang Pada Tema B

Motif adalah suatu bentuk pola irama, melodi, atau gabungan keduanya yang mempunyai arti. Motif berguna member arah tertentu pada melodi yang member hidup pada suatu komposisi. Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2017:3), motif lagu adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah secara normal, sebuah motif lagu memenuhi dua ruang birama. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan motif yang ada pada bagian pertama ini terdiri dari 5 motif di tema B dan 3 pengulangan motif, yang merupakan bagian-bagian kecil dari satuan lagu "Kenang-Kenanglah Sayang". Untuk lebih jelasnya lihatlah gambar dibawah ini.

1. Motif 9 dan Motif 10

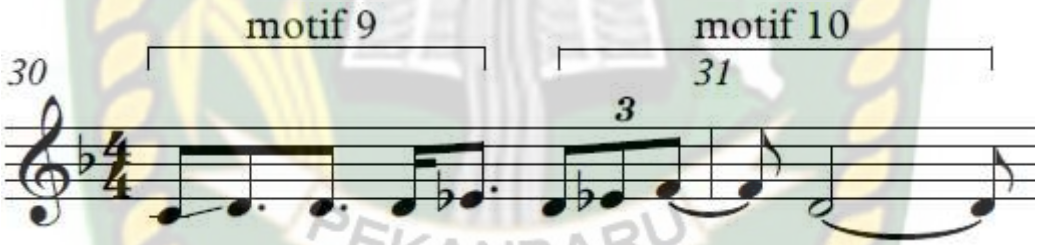

Gambar 32. Cuplikan score motif 9 dan 10

a) Ritme Motif 9 dan Motif 10

Motif ke-9 ini merupakan motif lanjutan dari motif ke-8 yang terdapat pada bagian tema A dan A'. Ritme pada motif ke-9 ini terdapat pada birama ke-30 dengan kombinasi not ½ ketuk, dua not ¾ ketuk dan not ¼ ketuk. Seterusnya motif ke-10 dimulai pada birama ke-30 ketukan ke-4 dengan kombinasi triol not

½ ketuk, not ½ ketuk dan not 2 ½ ketuk. Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar 32 diatas.

b) Melodi Motif 9 dan Motif 10

Gambar 33. Cuplikan score motif 9 dan 10

Melodi pada motif ke-9 diawali pada ketukan ke-1 dengan pergerakan interval nadanya melangkah second naik dan second kecil. Kemudian melodi pada motif ke-10 diawali pada ketukan ke-4 up dengan pergerakan interval nadanya melangkah second kecil dan ters menurun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 33 diatas.

2. Motif 11 dan 12

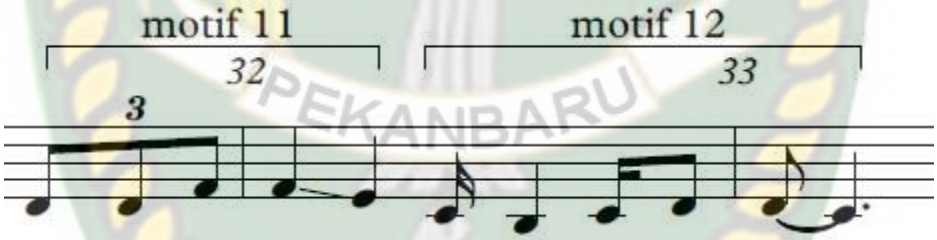

Gambar 34. Cuplikan score motif 11 dan motif 12

a) Ritme Motif 11 dan 12

Ritme pada motif ke-11 ini terdapat pada birama ke-31 ketukan ke-4 dengan kombinasi triol not ½ ketukan, dua not 1 ketuk. Seterusnya motif ke-12 dimulai pada birama ke-32 ketukan ke-3 dengan kombinasi dua not ¼ ketuk, not 1

ketuk, dua not ½ ketuk dan not 1 ½ ketuk. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 34 diatas.

b) Melodi Motif 11 dan 12

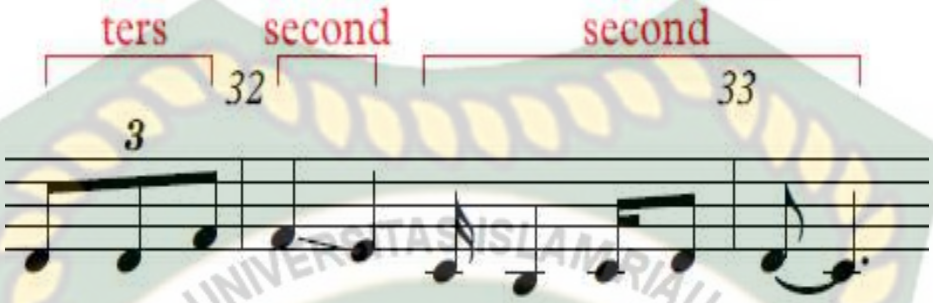

Gambar 35. Cuplikan score interval melodi motif 11 dan 12

Melodi pada motif ke-11 diawali pada ketukan ke-4 dengan pergerakan nadanya melompat naik ters dan melangkah second turun. Kemudian pada motif ke-12 diawali pada ketukan ke-3 dengan pergerakan interval nadanya melangkah second. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 35 diatas.

B. Pengulangan Motif

Pada tema B lagu ini, terdapat pengulangan motif terjadi pada birama ke-34 sampai birama ke-37 ketukan ke-2 yaitu mengulang motif 9, motif 10, motif 11 dan motif 12 karena memiliki bentuk motif yang sama.

C. Frase Pada Tema B Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, peneliti menemukan 4 jenis frase yang diulang-ulang sehingga membentuk kalimat-kalimat lagu dalam tema B di lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” ini.

1. **Frase 9 Lagu Kenang-Kenanglah Sayang**

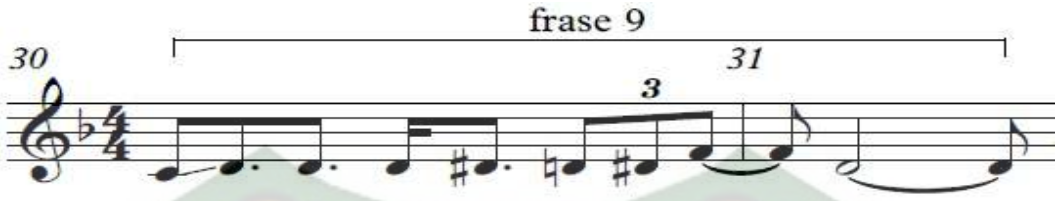

Gambar 36. Cuplikan Score Frase 9

a) **Ritme Frase 9**

Frase ke-9 merupakan lanjutan dari frase ke-8 yang terdapat pada bagian tema A dan A'. Frase ke-9 terdapat pada birama ke-30 dengan kombinasi dua not ½ ketuk, triol not ½ ketuk, not ¼ ketuk, tiga not ¾ ketuk dan not 2 ½ ketuk. Untuk lebih jelas lihat gambar 36 diatas.

b) **Melodi Frase 9**

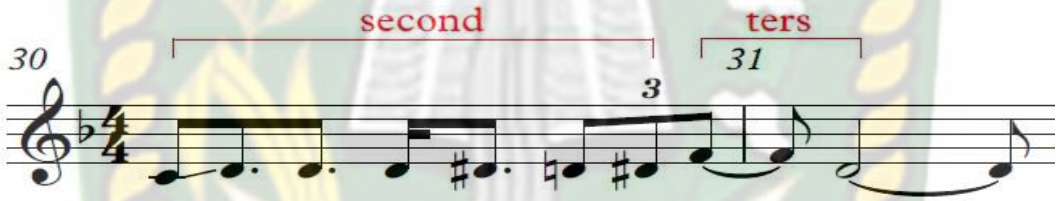

Gambar 37. Cuplikan score interval melodi frase 9

Melodi pada frase ke-9 ini diawali pada ketukan ke-1 dengan pergerakan interval nadanya dominan melangkah second dan melompat ters turun. Untuk lebih jelas lihat gambar 37 diatas.

2. **Frase 10 Lagu Kenang-Kenanglah Sayang**

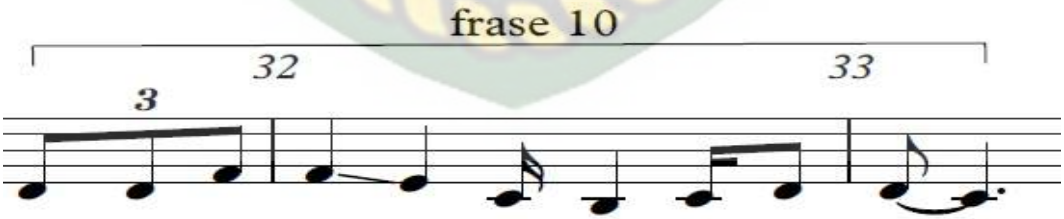

Gambar 38. Cuplikan score frase 10

a) Ritme Frase 10

Ritme pada frase ke-10 ini terdapat pada birama ke-31 ketukan ke-4 dengan kombinasi triol ½ ketuk, tiga not 1 ketuk, dua not ¼ ketuk, dua not ½ ketuk dan not 1 ½ ketuk. Untuk lebih jelas lihat gambar 38 diatas.

b) Melodi Frase 10

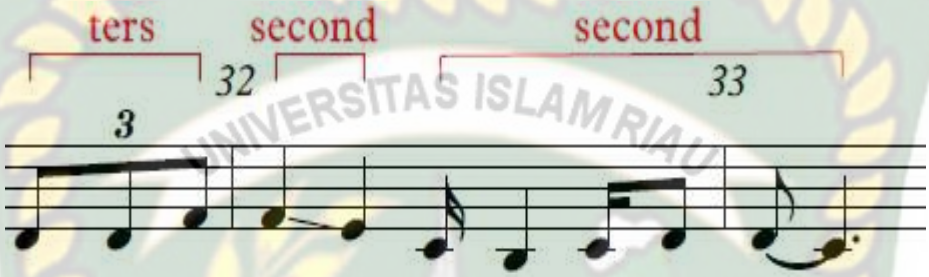

Gambar 39. Cuplikan score interval melodi frase 10

Melodi pada frase ke-10 ini diawali pada ketukan ke-4 dengan pergerakan interval nadanya melompat ters naik dan secara dominan bergerak second. Untuk lebih jelas lihat gambar 39 diatas.

3. Frase 11 Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

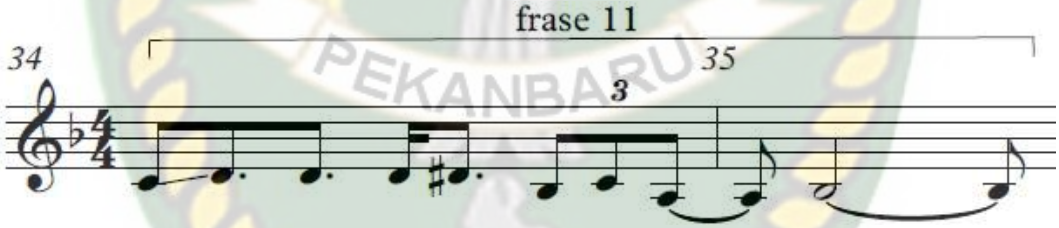

Gambar 40. Cuplikan score frase 11

a) Ritme Frase 11

Ritme pada frase ke-11 ini terdapat pada birama ke-34 dengan kombinasi dua not ½ ketuk, tiga not ¾ ketuk, not ¼ ketuk, triol not ½ ketuk dan not 2 ½ ketuk. Untuk lebih jelas lihat gambar 40 diatas.

b) Melodi Frase 11

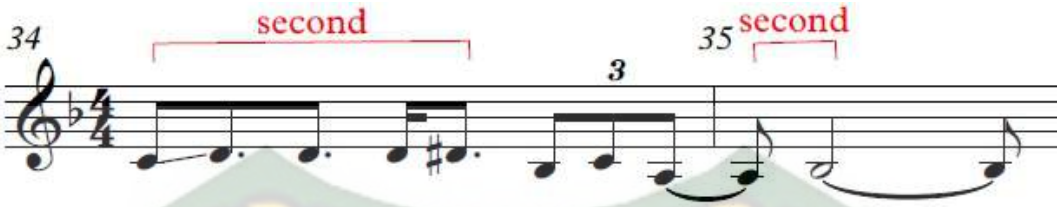

Gambar 41. Cuplikan score interval melodi frase 11

Melodi pada frase ke-11 ini diawali pada ketukan ke-1 dengan pergerakan interval nadanya dominan melangkah second naik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 41 diatas.

4. Frase 12 Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

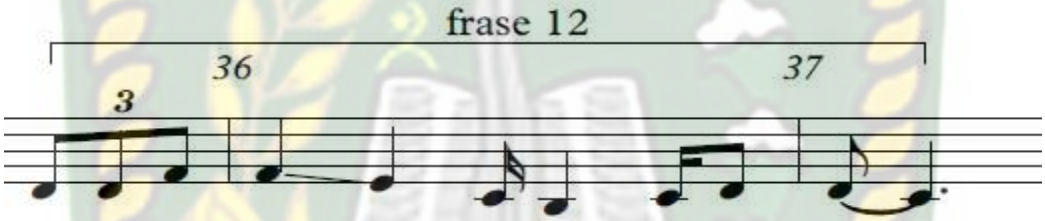

Gambar 42. Cuplikan score frase 12

a) Ritme Frase 12

Ritme pada frase ke-12 ini terdapat pada birama ke-35 ketukan ke-4 dengan kombinasi triol ½ ketuk, tiga not 1 ketuk, dua not ¼ ketuk, dua not ½ ketuk dan not 1 ½ ketuk. Untuk lebih jelas lihat gambar 42 diatas.

b) Melodi Frase 12

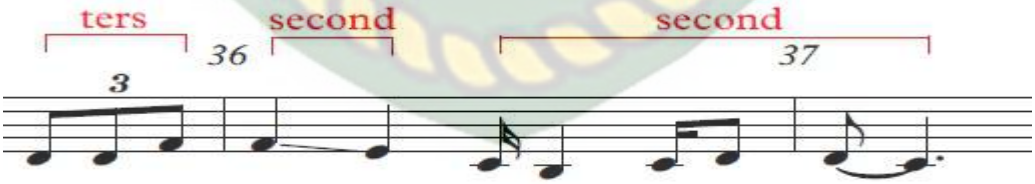

Gambar 43. Cuplikan score interval melodi frase 12

Melodi pada frase ke-12 ini diawali pada ketukan ke-4 dengan pergerakan interval nadanya melompat ters naik dan dominan melangkah second. Untuk lebih jelas lihat gambar 43 diatas.

C. Kalimat Lagu Pada Tema B

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan 1 bagian kalimat (kalimat C) pada tema B ini dan tiap-tiap kalimat memiliki kalimat tanya dan kalimat jawab. Pada bagian kalimat lagu ini penulis tidak mendeskripsikan bagian ritme dan melodinya, karena kalimat lagu merupakan gabungan atau kombinasi dari beberapa motif dan frase yang telah penulis jabarkan pada subbab sebelumnya.

1. Kalimat C

Berdasarkan hasil penelitian, kalimat C pada tema B ini yang merupakan kalimat lanjutan dari tema A dan A' di lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" ini terdiri dari kalimat tanya dan jawab. Kalimat tanya C terdapat pada birama ke-31 ketukan ke-1 sampai birama ke-33 dan kalimat jawab C terletak pada birama ke-34 sampai dengan birama ke-37. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 44 dibawah ini.

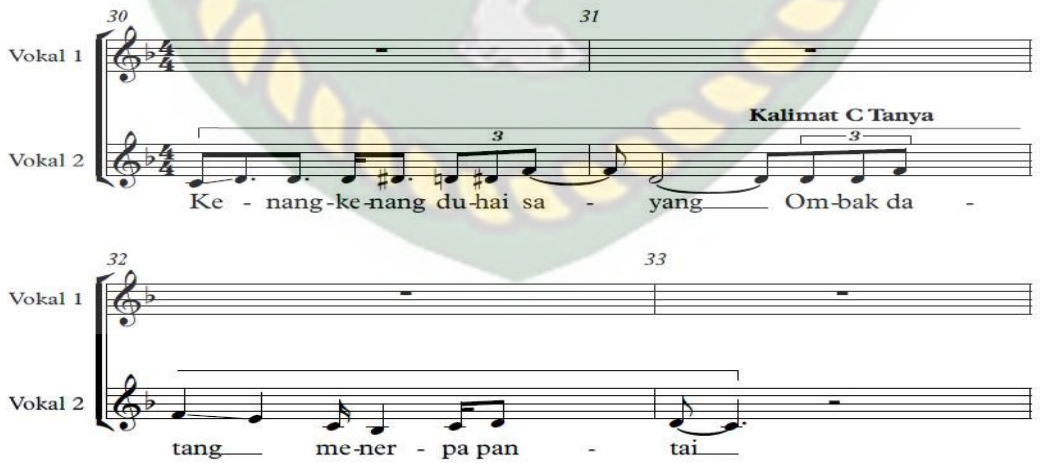

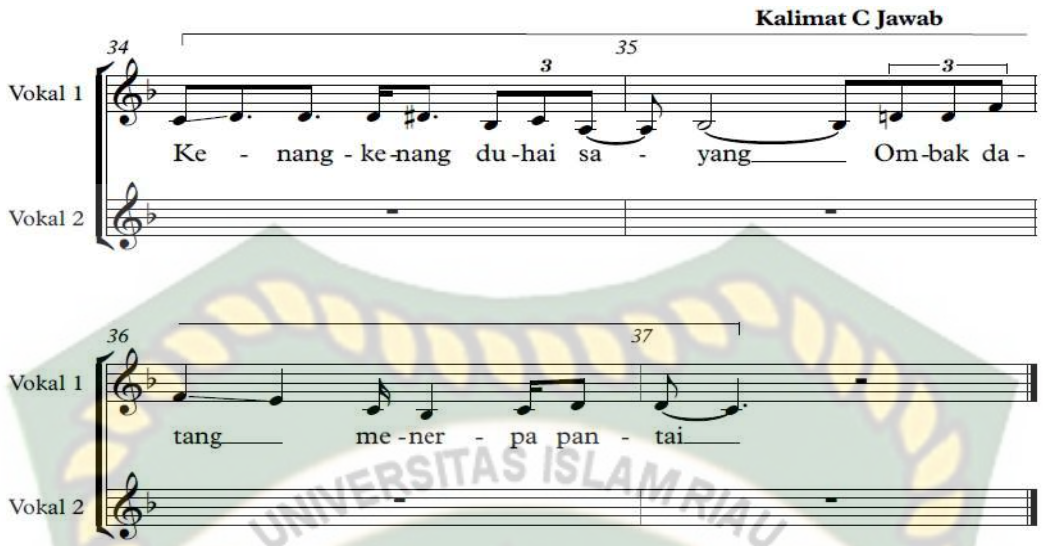

Gambar 44. Cuplikan Score Kalimat Lagu Pada Tema B

4.2.1.1.3 Tema C Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

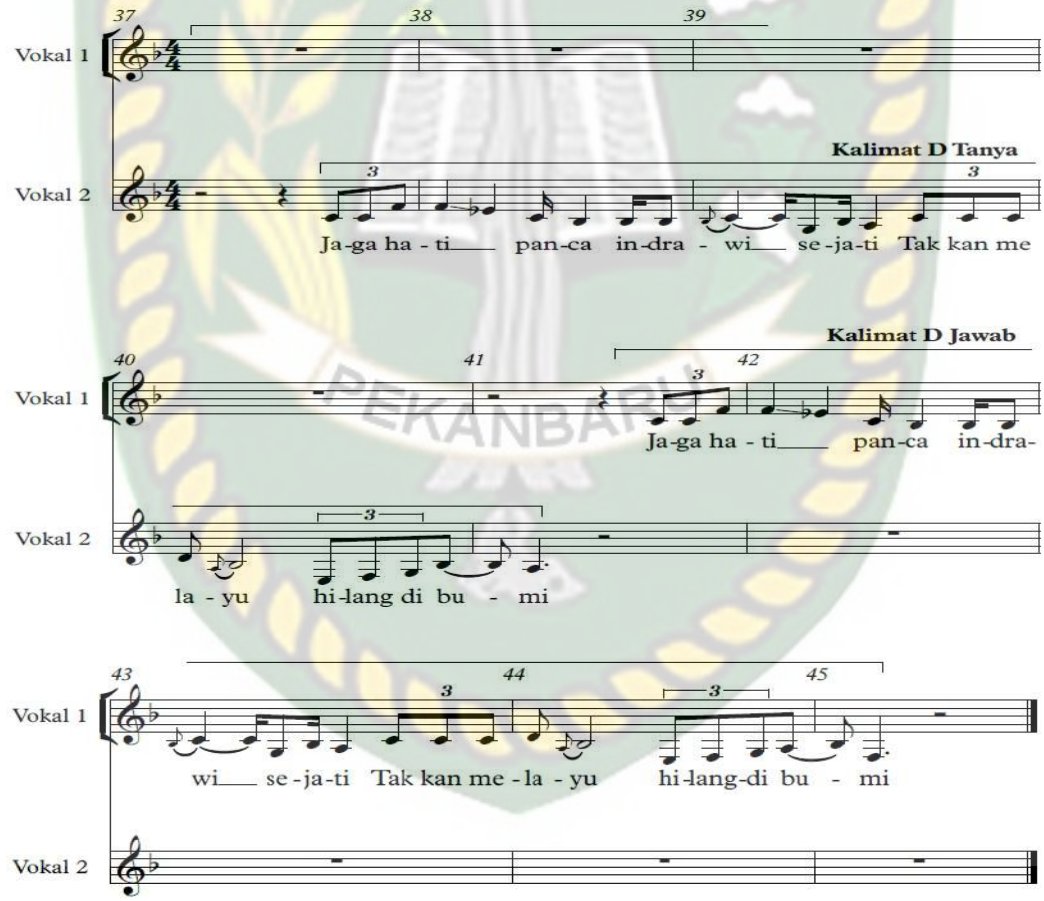

Gambar 45. Cuplikan Score Tema C Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

Berdasarkan hasil penelitian, tema C ini terdapat pada birama ke-38 ketukan ke-4 sampai birama ke-46 yang terdiri dari kalimat tanya D dan kalimat jawab D. untuk lebih jelas lihat gambar 45 diatas.

A. Motif Lagu Kenang-Kenanglah Sayang Pada Tema C

Motif adalah suatu bentuk pola irama, melodi, atau gabungan keduanya yang mempunyai arti. Motif berguna member arah tertentu pada melodi yang member hidup pada suatu komposisi. Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2017:3), motif lagu adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah secara normal, sebuah motif lagu memenuhi dua ruang birama. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan motif yang ada pada bagian pertama ini terdiri dari 6 motif di tema C dan 4 pengulangan motif, yang merupakan bagian-bagian kecil dari satuan lagu "Kenang-Kenanglah Sayang". Untuk lebih jelasnya lihatlah gambar dibawah ini.

1. Motif 13 dan Motif 14

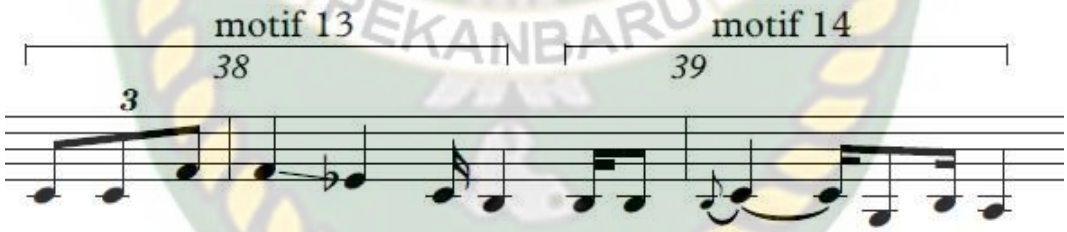

Gambar 46. Cuplikan score motif 13 dan motif 14

a) Ritme Motif 13 dan Motif 14

Motif ke-13 ini merupakan lanjutan dari motif ke-12 yang terdapat pada bagian tema B. Ritme pada motif ke-13 terdapat pada birama ke-37 ketukan ke-4 dengan kombinasi triol not ½ ketuk, tiga not 1 ketuk, not ¼ ketuk. Seterusnya

motif ke-14 dimulai pada birama ke-38 ketukan ke-4 ¼ up dengan kombinasi dua not ¼ ketuk, dua not ½ ketuk, not kecil ½ ketuk, not 1 ¼ ketuk dan not 1 ketuk. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 46 diatas.

b) Melodi Motif 13 dan Motif 14

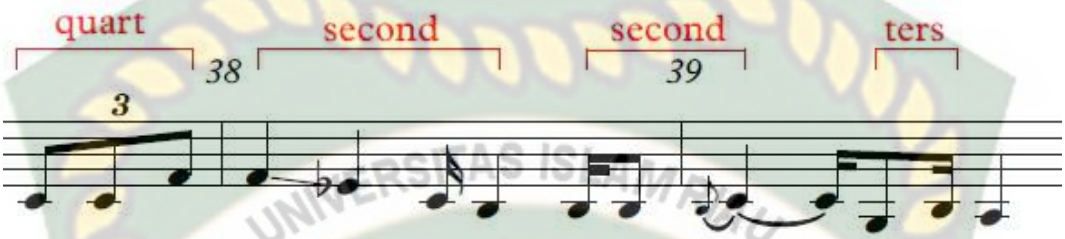

Gambar 47. Cuplikan score interval melodi motif 13 dan 14

Melodi pada motif ke-13 diawali pada ketukan ke-4 dengan pergerakan interval nadanya meloncat quart naik dan dominan bergerak second. Kemudian pada motif ke-14 diawali pada ketukan ke-4 ¼ up dengan pergerakan interval nadanya bergerak second dan ters. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 47 diatas.

2. Motif 15 dan Motif 16

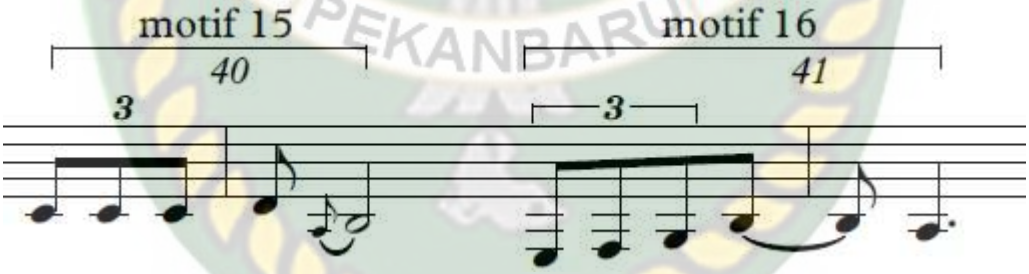

Gambar 48. Cuplikan score motif 15 dan motif 16

a) Ritme Motif 15 dan Motif 16

Pada motif ke-15 ini terdapat pada birama ke-39 ketukan ke-4 dengan kombinasi triol ½ ketuk, not ½ ketuk, not kecil ½ ketuk dan not 2 ketuk.

Seterusnya pada motif ke-16 terdapat pada birama ke-40 ketukan ke-3 up dengan kombinasi triol ½ ketuk, not 1 ketuk dan not 1 ½ ketuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 48 diatas.

b) Melodi Motif 15 dan Motif 16

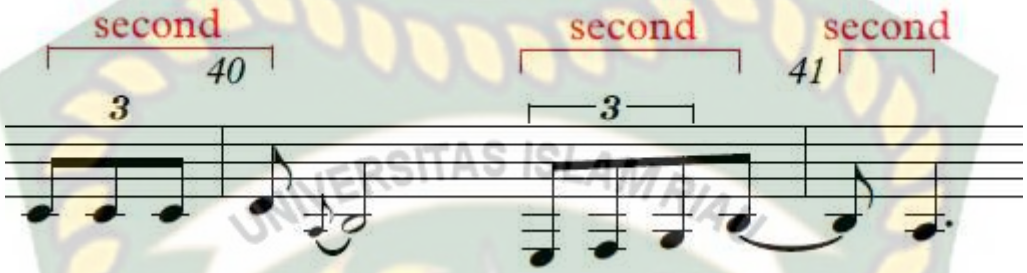

Gambar 49. Cuplikan score interval melodi motif 15 dan 16

Melodi pada motif ke-15 diawali pada ketukan ke-4 dengan pergerakan interval nadanya dominan bergerak second. Kemudian melodi pada motif ke-16 diawali pada ketukan ke-3 up dengan pergerakan interval nadanya dominan bergerak second. Untuk lebih jelasnya dapat lihat gambar 49 diatas.

3. Motif 17 dan Motif 18

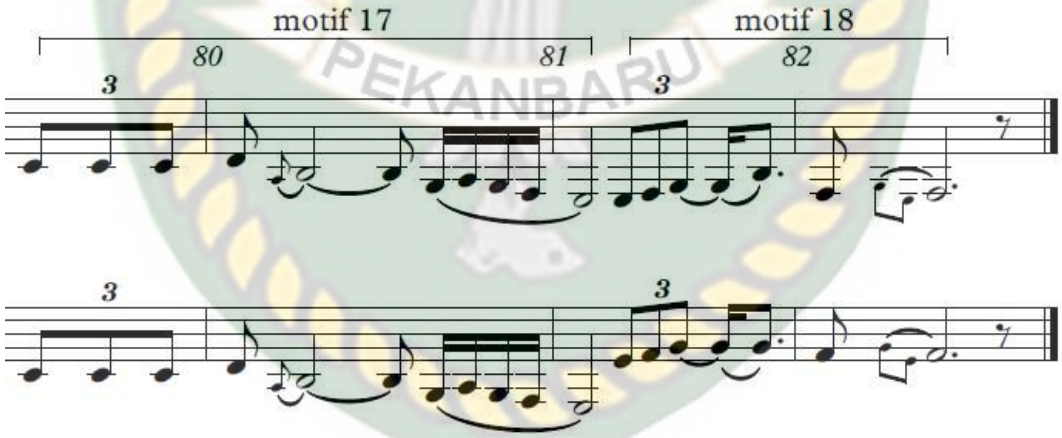

Gambar 50. Cuplikan score motif 17 dan motif 18

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa motif ke-17 dan motif ke-18 merupakan motif terakhir atau motif penutup yang ada pada lagu

“Kenang-Kenanglah Sayang”, karena motif ini juga sebagai coda pada lagu “Kenang-Kenanglah Sayang”.

a) Ritme Motif 17 dan Motif 18

Ritme pada motif ke-17 terdapat pada birama ke-79 ketukan ke-4 dengan kombinasi triol not ½ ketuk, not ½ ketuk, not kecil ½ ketuk, not 2 ½ ketuk, empat not ¼ ketuk dan not 2 ketuk. Seterusnya pada motif ke-18 terdapat pada birama ke-81 ketukan ke-3 dengan kombinasi triol ½ ketuk, not ¼ ketuk, not ¾ ketuk, not ½ ketuk, dua not kecil ½ ketuk dan not 3 ketuk. Untuk lebih jelas lihat pada gambar 50 diatas.

b) Melodi Motif 17 dan Motif 18

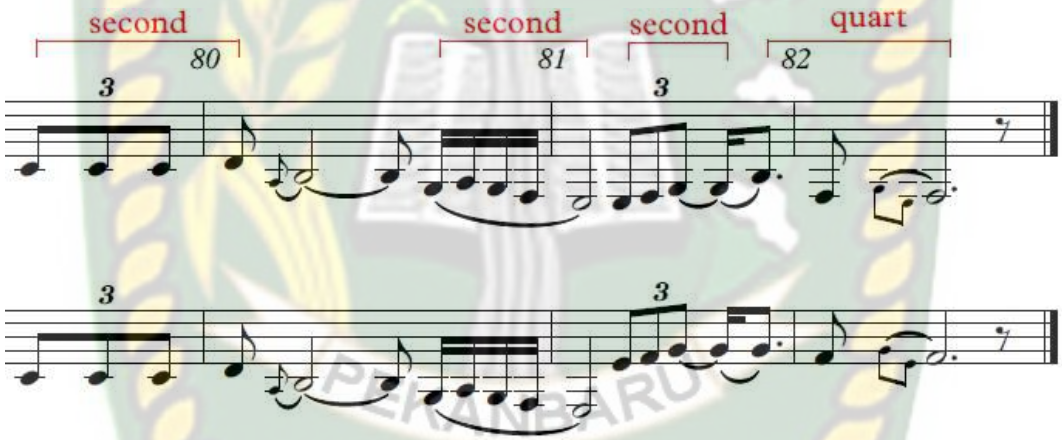

Gambar 51. Cuplikan score interval melodi motif 17 dan 18

Melodi pada motif ke-20 diawali pada ketukan ke-4 dengan pergerakan interval nadanya dominan bergerak second hingga nada terakhir pada motif ini. Kemudian pada motif ke-21 diawali pada ketukan ke-3 dengan pergerakan interval nadanya dominan bergerak second lalu meloncat quart. Untuk lebih jelas lihat gambar 51 diatas.

B. Pengulangan Motif

Dalam tema C lagu ini, terdapat pengulangan motif terjadi pada birama ke-41 ketukan ke-4 sampai birama ke-45 yaitu mengulang motif 13, motif 14, motif 15 dan motif 16 karena memiliki bentuk motif yang sama.

C. Frase Pada Tema C Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, peneliti menemukan 4 jenis frase yang diulang-ulang sehingga membentuk kalimat-kalimat lagu dalam tema C di lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" ini.

1. Frase 13 Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

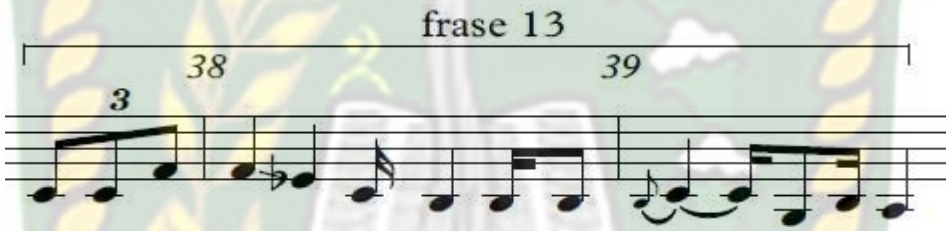

Gambar 52. Cuplikan score frase 13

a) Ritme Frase 13

Frase ke-13 ini merupakan frase lanjutan dari frase ke-12 yang terdapat pada bagian tema C. Ritme pada frase ke-13 terdapat pada birama ke-37 ketukan ke-4 dengan kombinasi triol not ½ ketuk, empat not 1 ketuk, tiga not ¼ ketuk, dua not ½ ketuk, dan not kecil ½ ketuk. Untuk lebih jelas lihat pada gambar 52 diatas.

b) Melodi Frase 13

Gambar 53. Cuplikan score interval melodi frase 13

Melodi pada frase ke-13 diawali pada ketukan ke-4 dengan pergerakan interval nadanya melompat quart dan melangkah second kecil, bergerak dominan second dan bergerak ters. Untuk lebih jelas lihat gambar 53 diatas.

2. Frase 14 Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

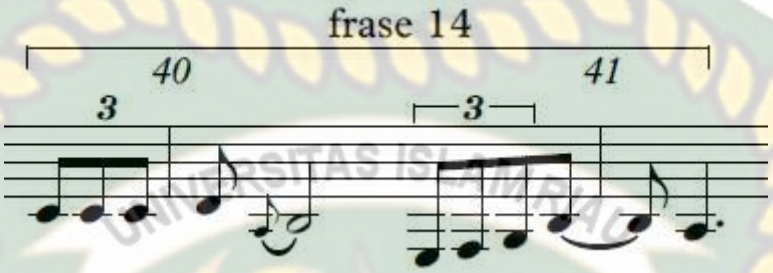

Gambar 54. Cuplikan score frase 14

a) Ritme frase 14

Ritme pada frase ke-14 terdapat pada birama ke-39 ketukan ke-4 dengan kombinasi dua triol not ½ ketuk, not ½ ketuk, not kecil ½ ketuk, not 2 ketuk, not 1 ketuk dan not 1 ½ ketuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 54 diatas.

b) Melodi frase 14

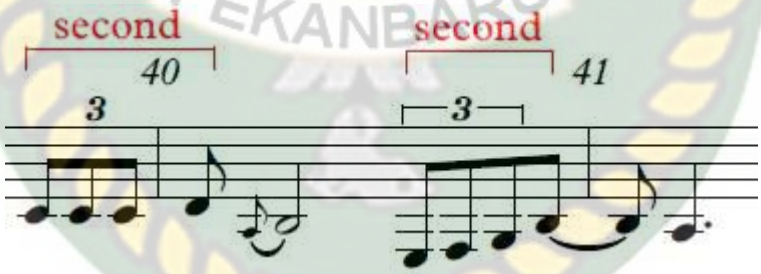

Gambar 55. Cuplikan score interval melodi frase 14

Melodi pada frase ke-14 diawali pada ketukan ke-4 dengan pergerakan interval nadanya dominan bergerak second. Untuk lebih jelas lihat gambar 55 diatas.

3. **Frase 15 Lagu Kenang-Kenanglah Sayang**

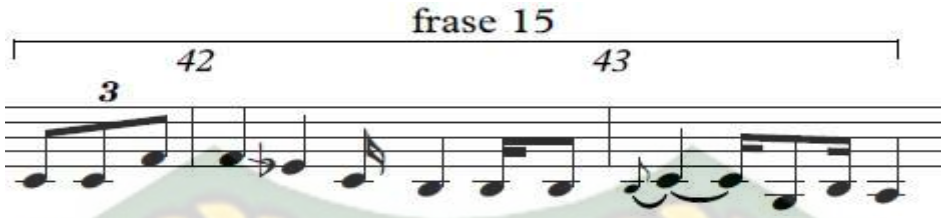

Gambar 56. Cuplikan score frase 15

a) **Ritme Frase 15**

Ritme pada frase ke-15 ini terdapat pada birama ke-41 ketukan ke-4 dengan kombinasi triol not ½ ketuk, empat not 1 ketuk, tiga not ¼ ketuk, dua not ½ ketuk, dan not kecil ½ ketuk. Untuk lebih jelas lihat pada gambar 56 diatas.

b) **Melodi Frase 15**

Gambar 57. Cuplikan score interval melodi frase 15

Melodi pada frase ke-15 diawali pada ketukan ke-4 dengan pergerakan interval nadanya melompat quart dan melangkah second kecil, bergerak dominan second dan bergerak ters. Untuk lebih jelas lihat gambar 57 diatas.

4. **Frase 16 Lagu Kenang-Kenanglah Sayang**

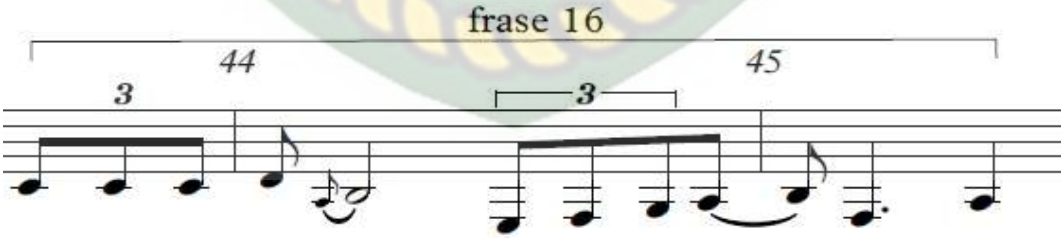

Gambar 58. Cuplikan score frase 16

a) Ritme Frase 16

Ritme pada frase ke-16 terdapat pada birama ke-43 ketukan ke-4 dengan kombinasi dua triol not ½ ketuk, not ½ ketuk, not kecil ½ ketuk, not 2 ketuk, not 1 ketuk dan not 1 ½ ketuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 58 diatas.

b) Melodi frase 16

Gambar 59. Cuplikan score interval melodi frase 16

Melodi pada frase ke-16 diawali pada ketukan ke-4 dengan pergerakan interval nadanya dominan bergerak second. Untuk lebih jelas lihat gambar 59 diatas.

C. Kalimat Lagu Pada Tema C

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan 1 bagian kalimat (kalimat D) pada tema C ini dan tiap-tiap kalimat memiliki kalimat tanya dan kalimat jawab. Pada bagian kalimat lagu ini penulis tidak mendeskripsikan bagian ritme dan melodinya, karena kalimat lagu merupakan gabungan atau kombinasi dari beberapa motif dan frase yang telah penulis jabarkan pada subbab sebelumnya.

1. Kalimat D

Berdasarkan hasil penelitian, kalimat D pada tema C ini yang merupakan kalimat lanjutan dari tema B di lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” ini terdiri dari kalimat tanya dan jawab. Kalimat tanya D terdapat pada birama ke-38 ketukan ke-4 sampai birama ke-42 ketukan ke-2 dan kalimat jawab C terletak pada birama ke-42 ketukan ke-4 sampai dengan birama ke-37. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 60 dibawah ini.

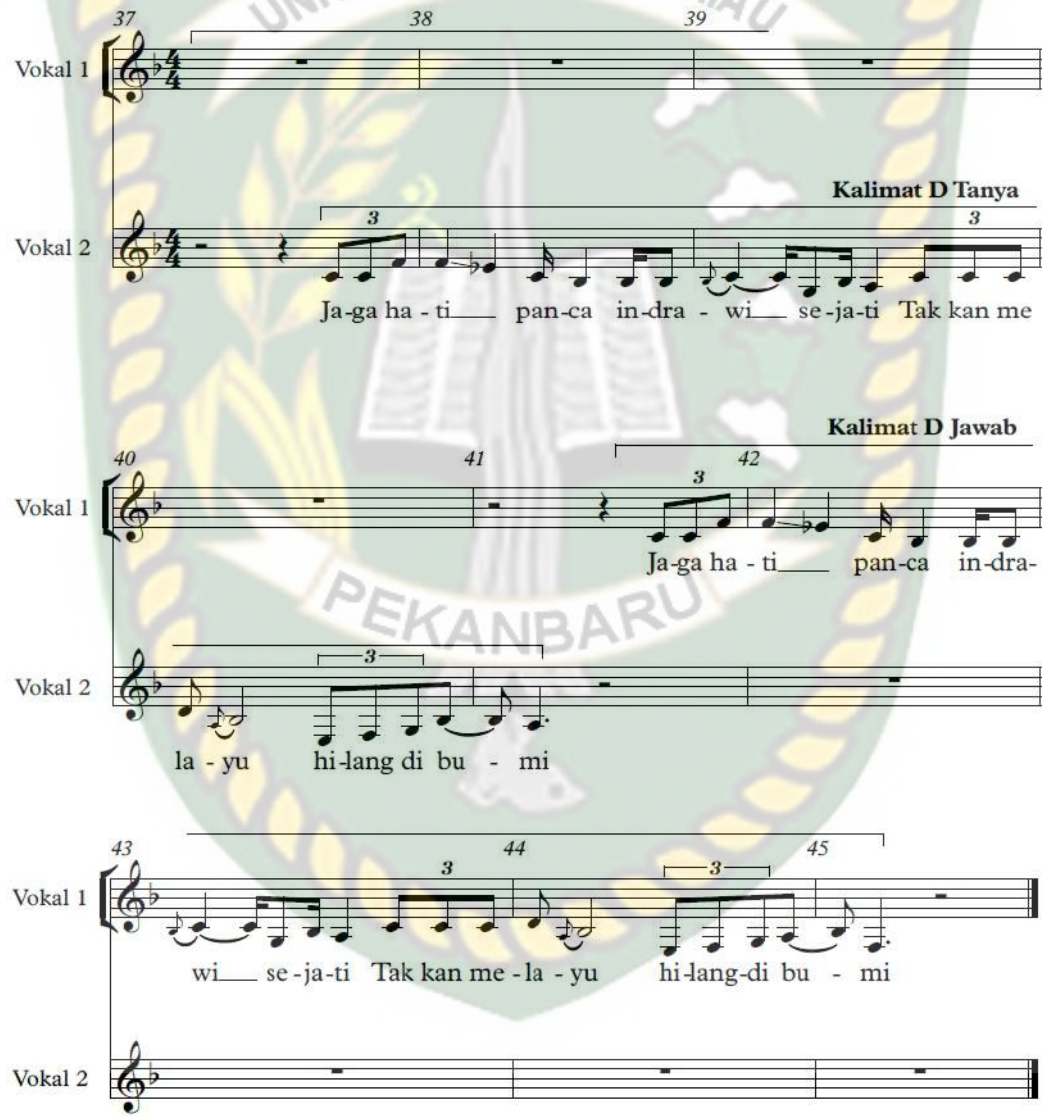

Gambar 60. Cuplikan Kalimat Lagu Kenang-Kenanglah Sayang Tema C

4.2.1.2 Unsur-Unsur Musik Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

Menurut Aaron Copland dalam bukunya *What to Listen for in Music* (1939:33) dijelaskan "*Music han four essential elements*: *rhythm, melody, harmony and love color*…" atau dalam bahasa Indonesia diartikan "unsur-unsur utama yang membentuk musik terbagi empat yaitu melodi, ritme, harmoni dan timbre (warna bunyi).

4.2.1.2.1 Melodi Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

Menurut M. Soeharto (1986:2), yang dimaksud dengan melodi ialah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada, yang berbunyi atau dibunyikan secara beruntun. Ada tiga kemungkinan gerak bagi nada-nada di garis melodi, yaitu : naik, turun, atau tetap pada ketinggian semula. Untuk naik dan turun, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu : melangkah atau melompat.Yang dimaksud dengan cara *melangkah* ialah bila nada hanya bergerak ke nada terdekat, menurut susunan tangganada yang digunakan. Dengan demikian, hitungan jaraknya dapat kurang atau lebih dari satu nada, tergantung dari jenis tangganadanya. Dengan cara *melompat* ialah bila bergerak menuju ke nada lain, dengan melampaui nada atau nada-nada yang termasuk susunan tangga nadanya.

Bagian melodi ini, sudah dijelaskan penulis pada bagian pembahasan motif dan frase diatas jadi tidak perlu dijelaskan kembali pada bagian ini. Untuk lebih jelasnya masalah melodi dapat dilihat pada halaman 46 sampai dengan halaman 79.

4.2.1.2.2 Ritme Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

Menurut M. Soeharto (1986:3), membicarakan masalah melodi akan selalu berkaitan dengan *ritme*. Sebab, kehadiran melodi selalu disertai *ritme*. Bedanya, kalau pada melodi perhatian kita diarahkan pada naik-turunnya nada-nada, pada ritme diarahkan pada panjang-pendeknya bunyi serta perbedaan aksen yang akan dilakukan. Jika melodi berkaitan dengan pitch atau ketinggian nada, maka ritme berkaitan dengan *durasi* atau panjang-pendeknya nada.

Secara umum dapat dipahami bahwa ritme diidentifikasi sebagai meter yang biasanya member penegasan pada ketukan pertama disetiap birama sehingga dapat merasakan satu kekuatan ketukan.

Bagian ritme ini juga sudah dijelaskan penulis pada bagian pembahasan motif dan frase diatas jadi tidak perlu dijelaskan kembali pada bagian ini. Untuk lebih jelasnya masalah melodi dapat dilihat pada halaman 46 sampai dengan halaman 79.

4.2.1.2.3 Harmoni Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

Menurut Aaron Copland (1939:61), yaitu sebagai berikut: Dibandingkan dengan irama dan melodi, harmoni adalah yang paling rumit dari tiga elemen musik. Kita terbiasa berfikir tentang musik dalam hal harmonis, musik yang kita cenderung lupa bagaimana beberapa inovasi itu dengan elemen lain. Ritme dan melodi datang secara alami kepada manusia, tetapi harmoni datang secara bertahap seiring berkembangnya intelektual, tidak diragukan lagi ini salah satu konsepsi paling asli dari pikiran manusia.

Dari hasil penelitian didalam lagu “Kenang-Kenanglah Sayang”, peneliti menemukan harmonisasi nada melalui analisis instrument vokal dan instrument pengiringnya. Disini peneliti ingin menyandingkan melodi vokal dengan keyboard sebagai instrument pengiring untuk melihat harmoni antara kedua instrument. Terdapat 6 progresivitas siklus akor dalam lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” ini yang mempengaruhi kontur melodi vokal sehingga tercipta harmonisasi antara melodi utama yaitu vokal dengan pengiring dalam hal ini yaitu keyboard.

A. Chord

Menurut Pono Banoe (2013:83), Chord ataupun akord adalah paduan beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan paling sedikit terdiri dari 3 nada.

Adapun chord yang membangun melodi tema A, A’, B dan C pada lagu ini adalah:

1. Tema A, **F(I)-B*b*(IV)-F(I)-B*b*(IV)-B*bsus4*(IV)-C(V)-B*b*(IV)-C(V)-Am(iii)-Dm(vi)-B*b*(IV)-C(V)-B*b*(IV)-C(V) => Kadens Otentik Tak Sempurna.**
2. Tema A’, **F(I)-B*b*(IV)-F(I)-B*b*(IV)-B*bsus4*(IV)-C(V)-B*b*(IV)-C(V)-Am(iii)-Dm(vi)-B*b*(IV)-C(V)-F(I) => Kadens Otentik Sempurna.**
3. Tema B, **B*b*(IV)-B*bsus4*(IV)-B*b*(IV)-C(V)-F(I)-B*b*(IV)-B*bsus4*(IV)-B*b*(IV)-C(V)-F(I)** => **Kadens Otentik Tak Sempurna.**
4. Tema C, **B*bsus4*(IV)-C(V)-Am(iii)-Dm(vi)-B*b*(IV)-C(V)-F(I)-B*bsus4*(IV)-C(V)-Am(iii)-Dm(vi)-B*b*(IV)-C(V)-F(I)** => **Kadens Sempurna.**

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 61 berikut ini.

Kenang-Kenanglah Sayang

Khairuddin Al-Young

(Intro 11 birama) 12 13

Vokal 1

Vokal 2

Da-lam sya-ir ku ber den - dang Ren-tak za-

Keyboard

F Bb F

14 15 16

Vokal 1

Vokal 2

pin se - a - kan riang Sung-guh in- dah din-da ku pan

Kbd.

Bb Bbsus4 C Bb C

17 18 19 20

Vokal 1

Vokal 2

dang sa - yang E-lok bu - di di ke-nang o - rang

Kbd.

Am Dm Bb C Bb C

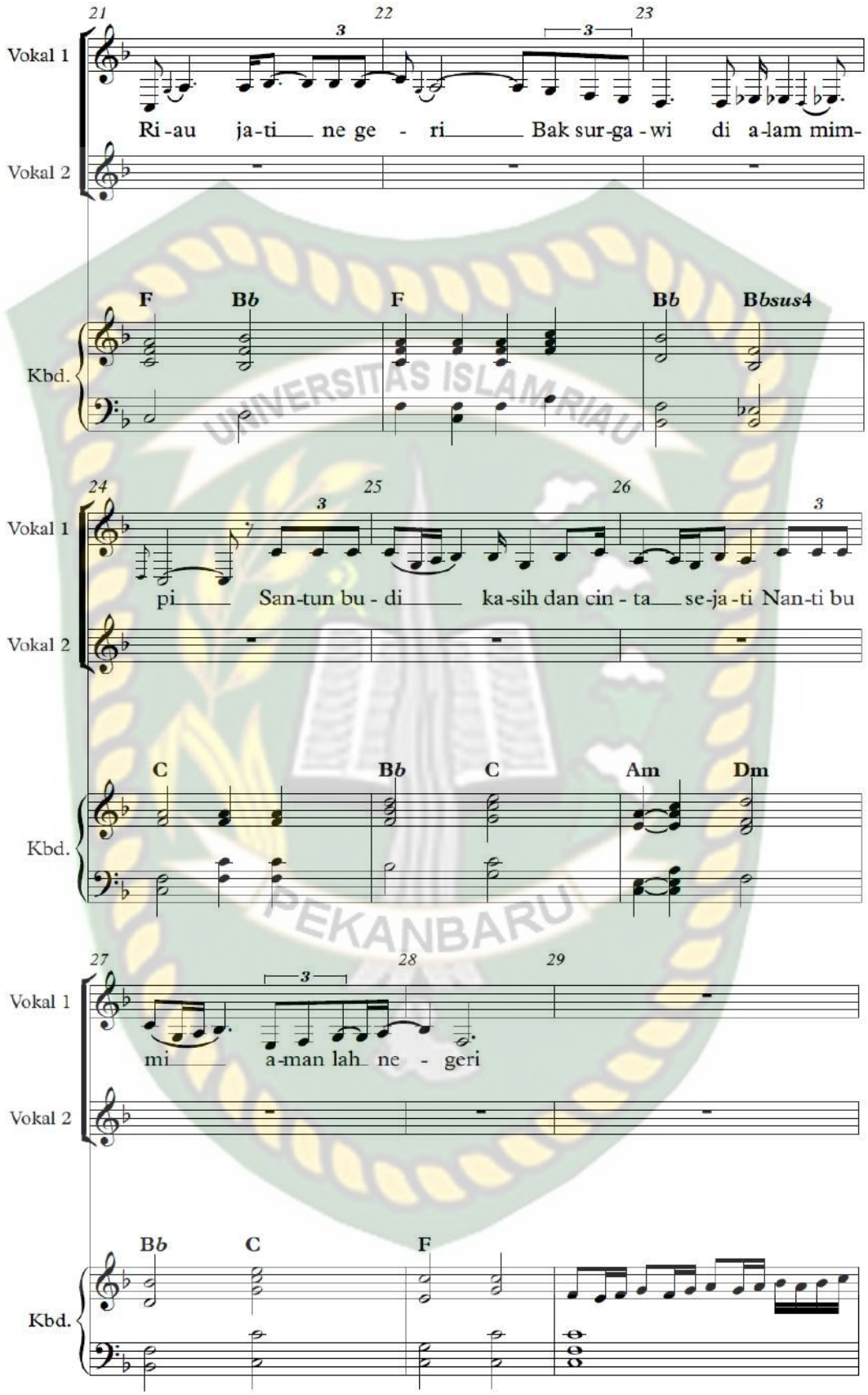

UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU

30 31 32

Vokal 1

Vokal 2

Ke-nang-ke-nang du-hai sa - yang Om-bak da tang me-ner-pa pan

Kbd.

B♭ B♭sus4 B♭ C

33 34 35

Vokal 1

Ke-nang-ke-nang du-hai sa - yang Om-bak da

Vokal 2

tai

Kbd.

F B♭ B♭sus4 B♭

36 37 38

Vokal 1

tang me-ner-pa pan - tai

Vokal 2

Ja-ga ha - ti pan-ca in-dra

Kbd.

C F B♭sus4 C

UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU

39 40 41

Vokal 1

Ja-ga ha

Vokal 2

wi___ se-ja-ti Tak kan me-la-yu hi-lang di bu-mi

Kbd.

Am Dm B*b* C F

42 43 44

Vokal 1

ti___ pan-ca in-dra-wi___ se-ja ti Tak kan me-la-yu hi-lang-di bu

Vokal 2

Kbd.

B*b*sus4 C Am Dm B*b* C

45 46 (Interlude 9 birama) 55

Vokal 1

-mi Ri-au ja-ti___ ne-ge

Vokal 2

Kbd.

F F B*b*

UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU

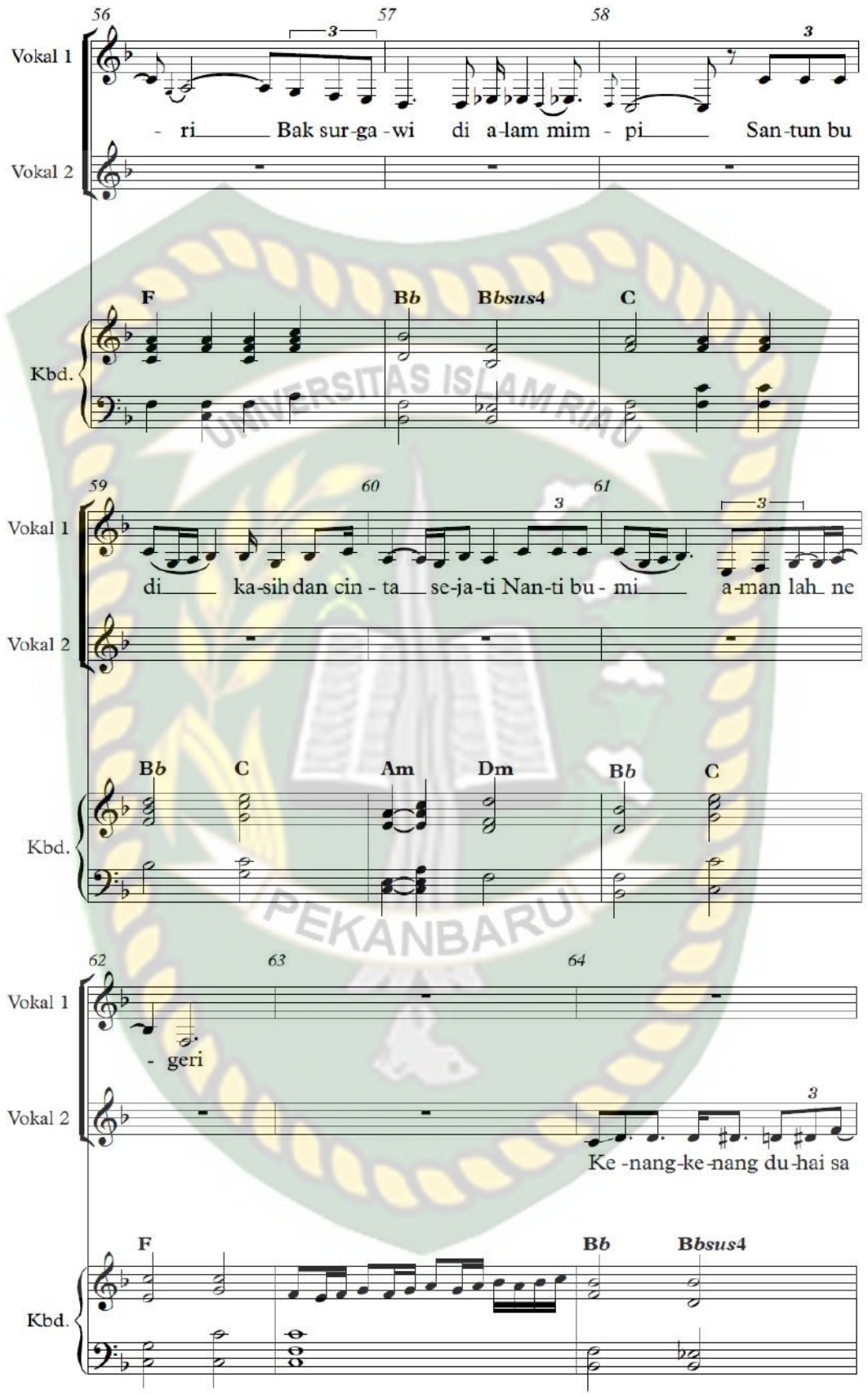
56
57
58
Vokal 1
- ri Bak sur-ga -wi di a-lam mim - pi San-tun bu
Vokal 2
F
Bb
Bbsus4
C
Kbd.
59
60
61
Vokal 1
di ka-sih dan cin - ta se-ja-ti Nan-ti bu - mi a-man lah ne
Vokal 2
Bb
C
Am
Dm
Bb
C
Kbd.
62
63
64
Vokal 1
- geri
Vokal 2
Ke -nang-ke-nang du-hai sa
F
Bb
Bbsus4
Kbd.

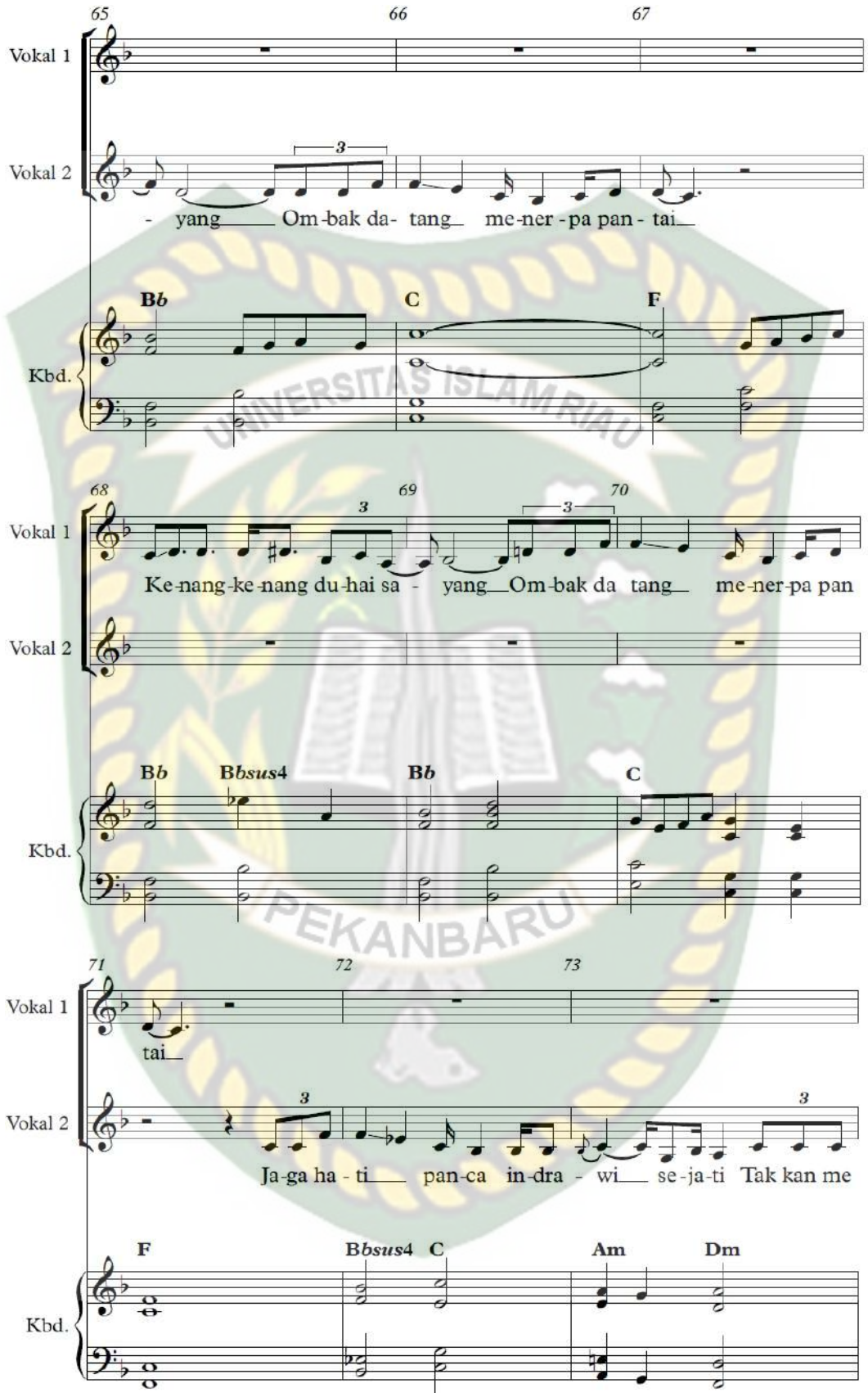
65
66
67
Vokal 1
Vokal 2
- yang Om-bak da- tang me-ner - pa pan - tai
Bb
C
F
Kbd.
68
69
70
Ke-nang-ke-nang du-hai sa - yang Om-bak da tang me-ner-pa pan
Bb
Bbsus4
Bb
C
71
72
73
tai
Ja-ga ha - ti pan-ca in-dra - wi se-ja-ti Tak kan me
F
Bbsus4
C
Am
Dm

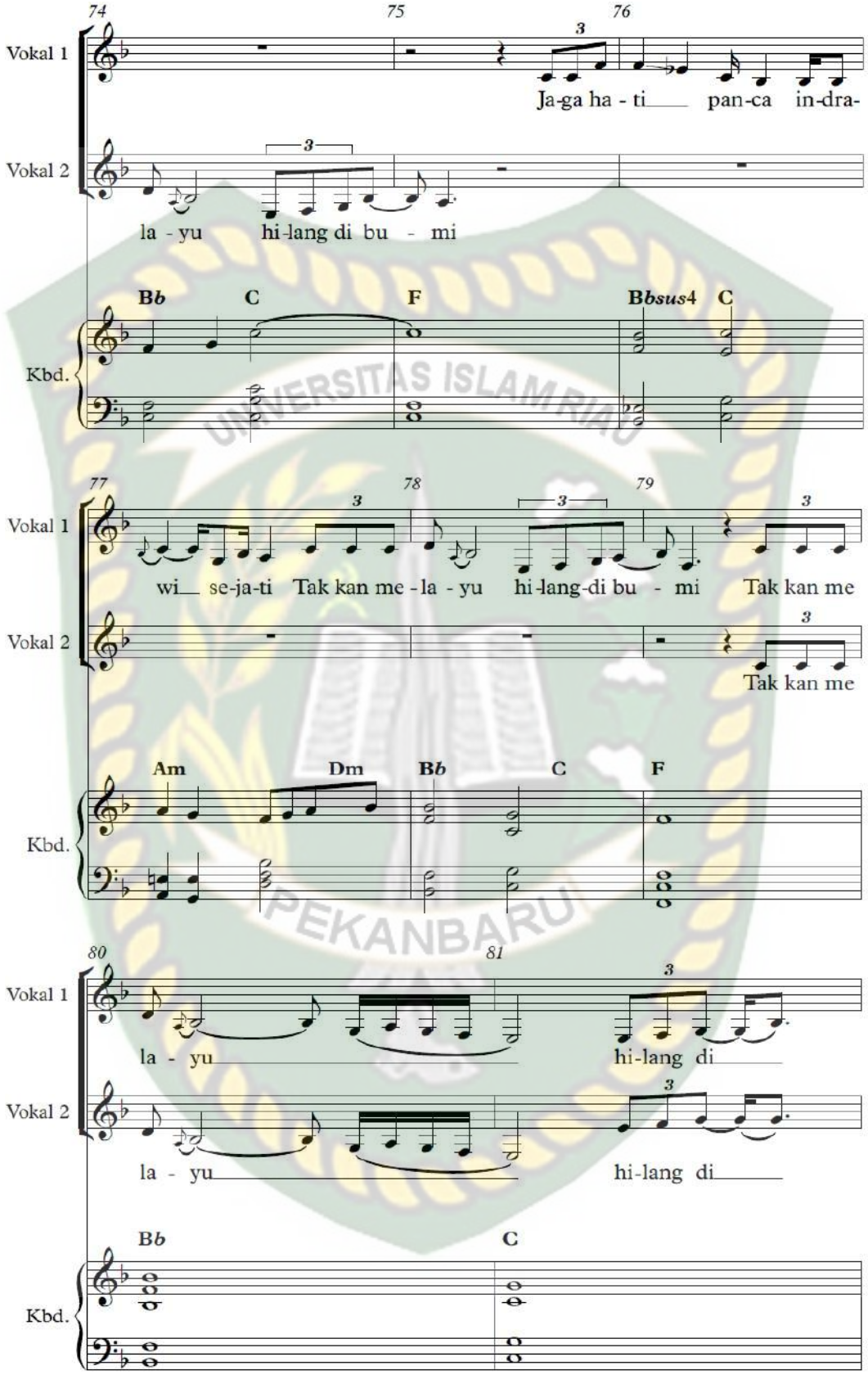
74
75
76
Vokal 1
Ja-ga ha - ti pan-ca in-dra-
Vokal 2
la - yu hi-lang di bu - mi
Kbd.
Bb C F Bbsus4 C
77
78
79
Vokal 1
wi se-ja-ti Tak kan me - la - yu hi-lang-di bu - mi Tak kan me
Vokal 2
Tak kan me
Kbd.
Am Dm Bb C F
80
81
Vokal 1
la - yu hi-lang di
Vokal 2
la - yu hi-lang di
Kbd.
Bb C

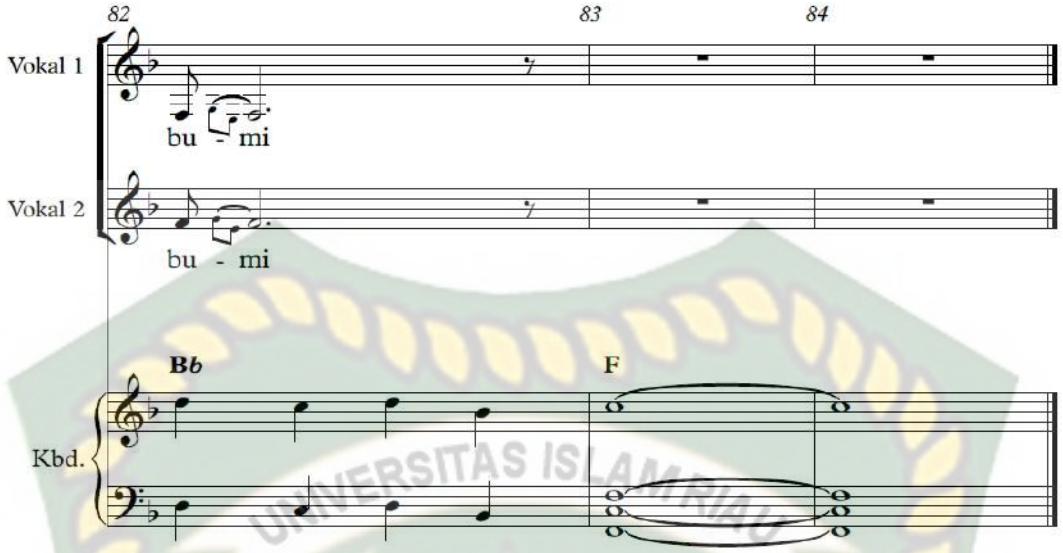

Gambar 61. Cuplikan Score Harmoni Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

4.2.1.2.4 Timbre Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

Menurut Aaron Copland (1939:78), berpendapat tentang timbre adalah timbre dalam musik sama halnya dengan warna dalam lukisan. Itu merupakan unsur yang menarik bukan hanya karena sumber daya yang luas sudah dieksplorasi tetapi juga karena kemungkinan masa depan tak terbatas. Warna nada dalam musik merupakan kualitas suara yang dihasilkan oleh cara tertentu dari produksi nada pada musik.

Timbre didalam musik dapat dianalogikan pada warna-warna cat, timbre dapat menjadi lebih indah ketika dikolaborasikan dengan berbagai warna dan memunculkan kemungkinan-kemungkinan warna-warna lainnya. Timbre dalam musik adalah kualitas suara yang dihasilkan dengan menggunakan media musik, perbedaan timbre akan dapat muncul melalui kualitas suara yang dihasilkan maupun kualitas bunyi. Kualitas suara yang berbeda disebabkan oleh instrument yang berbeda atau instrument yang sama tetapi cara memainkannya berbeda.

Sedangkan kualitas timbre ditentukan oleh banyaknya jumlah instrument yang dimainkan secara bersamaan. Berdasarkan hasil penelitian timbre atau warna suara yang digunakan dalam lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” ini adalah tenor artinya suara tinggi laki-laki yang dinyanyikan oleh dua karakter suara yang berbeda yang berada di wilayah nada C2 oktaf keatas.

4.2.1.3 Tempo Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

Menurut Pono Banoe (2003:410), tempo adalah waktu, kecepatan, kecepatan dalam ukuran langkah tertentu, kecepatan dengan memperbandingkan gerak atau gerak tari tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan tempo didalam lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” ini yaitu Adagio yang merupakan bagian dari tempo lambat berkisaran antara 55-64 bpm (beat per-minute).

4.2.1.4. Dinamika Lagu Kenang-Kenanglah Sayang

Menurut Pono Banoe (2003:116), Dinamika adalah keras lembutnya dalam cara memainkan musik, dinyatakan dengan berbagai istilah seperti: *p* (*piano*), *f* (*forte*), *cresc* (*crescendo*), *mf* (*mezzo-forte*), dan sebagainya. Dari hasil penelitian, maka dapat diketahui dinamika yang terdapat pada lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” memiliki 4 dinamika yaitu *mf* (*mezzo-forte*) yang artinya dinyanyikan dengan agak keras, *f* (*forte*) yang artinya keras, *decresc* (*decrescendo*) yang artinya semakin lembut dan pada coda lagu terdapat dinamikanya *cresc* (*crescendo*) dimana coda nya semakin keras bunyi suaranya. Untuk lebih jelas lihat gambar dibawah ini.

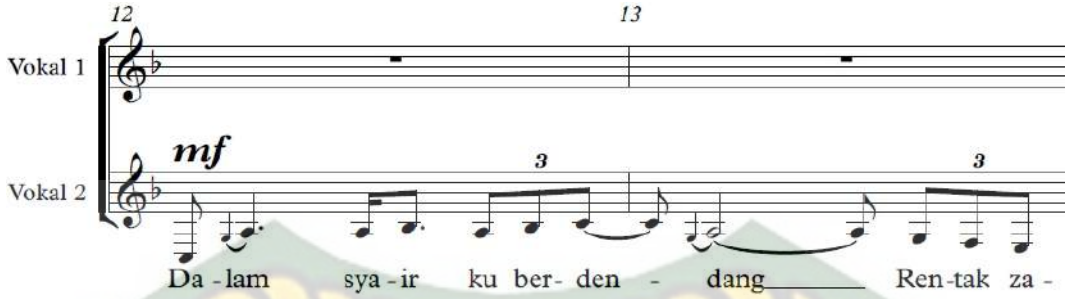

Gambar 62. Cuplikan score dinamika *mezzo-forte*

Pada lagu "Kenang-Kenanglah Sayang", dinamika *mf*(mezzo-*forte*) terdapat tanda ***mf*** dan pada lagu ini dinamika *mezzo-forte* dimulai dari birama ke-12 sampai dengan birama ke-45, hingga perulangan lagu pada birama ke-55 sampai birama ke-80.

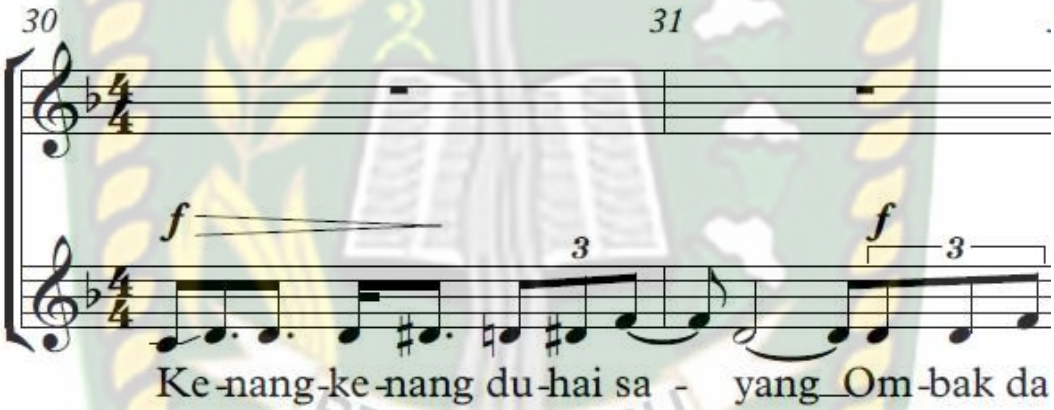

Gambar 63. Cuplikan score dinamika *forte* dan *decrescendo*

Pada lagu "Kenang-Kenanglah Sayang", dinamika *f* (*forte*) dan *decresc* (*descerscendo*) terdapat tanda ***f*** dan > pada lagu ini dan terdapat pada birama ke-30 dan masih banyak lagi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

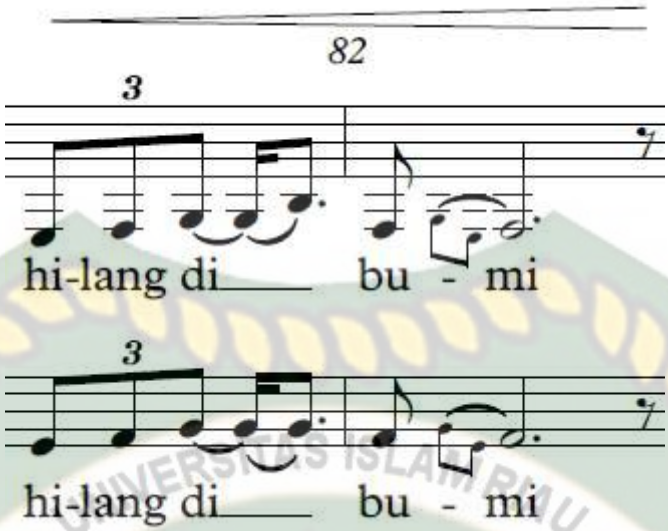

Gambar 64. Cuplikan score dinamika *crescendo*

Pada lagu “Kenang-Kenanglah Sayang”, dinamika *cresc*(*crescendo*) terdapat tanda < dan pada lagu ini dinamika *crescendo* dimulai dari birama ke-81 ketukan ke-3 sampai lagu berakhir, yang mana juga ini merupakan penanda bahwa lagu sudah mencapai klimaks dan coda.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang penulis telah uraikan pada bab I, II, III, dan IV maka penulis mengambil kesimpulan antara lain: lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" memiliki 18 motif, lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" memiliki 16 frase lagu yang merupakan gabungan dari beberapa motif, kalimat adalah sejumlah ruang birama yang merupakan kesatuan dari beberapa motif dan frase. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan 4 bentuk kalimat inti pada lagu "Kenang-Kenanglah Sayang". Tiap-tiap bentuk kalimat memiliki kalimat tanya dan kalimat jawab tersendiri. Kalimat A memiliki 1 kalimat tanya dan kalimat jawab, kalimat B memiliki kalimat tanya dan kalimat jawab, kalimat C memiliki kalimat tanya dan kalimat jawab, kalimat D memiliki kalimat tanya dan kalimat jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan dalam lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" terdapat 3 tema, yaitu tema A dan A' terdapat pada birama ke-12 sampai dengan birama ke-28, tema B terdapat pada birama ke-30 sampai dengan birama ke-37, dan tema C terdapat pada birama ke-38 sampai dengan birama ke-45. Pada penelitian ini, peneliti menemukan satuan perulangan pada lagu "Kenang-Kenanglah Sayang" ini yang terletak pada birama ke-55 sampai dengan birama ke-79 yang juga merupakan pengulangan dari tema A', tema B, dan tema C. Pada penelitian ini, peneliti menemukan klimaks dan coda lagu

“Kenang-Kenanglah Sayang” ini terletak pada birama ke-80 sampai dengan birama 84.

Berdasarkan hasil penelitian lagu “Kenang-Kenanglah Sayang”, peneliti menemukan bentuk harmoni yang menggunakan 6 akor lagu sebagai alas dari progress melodi utama atau melodi vokal. Pada penelitian ini, lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” menggunakan tangga nada 1 mol atau F=do. Tempo yang digunakan adalah Adagio yang artinya lambat (60bpm). Pada penelitian ini, lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” ini menggunakan time signature 4/4.

Berdasarkan hasil penelitian, lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” ini dinyanyikan oleh dua vokal suara pria tinggi atau tenor. Pada penelitian ini, peneliti menemukan dinamika pada lagu “Kenang-Kenanglah Sayang” ini adalah *mf* (*mezzo-forte*) yang artinya agak keras, dan pada akhir lagu menggunakan dinamika *cresc* (*crescendo*) yang artinya semakin lama semakin keras.

5.2. Hambatan

Adapun beberapa hambatan yang dijumpai dalam proses pencarian dan pengumpulan data penelitian “Analisis Bentuk Lagu Kenang-Kenanglah Sayang Karya Khairuddin Al Young di Kota Pekanbaru Provinsi Riau” ini adalah dalam pengumpulan data. Hal ini disebabkan karena data yang diteliti masih berbentuk audio mp3 yang harus digantikan menjadi notasi dahulu sehingga memakan waktu yang cukup lama.

5.3 Saran

Sesuai dengan penelitian "Analisis Bentuk Lagu Kenang-Kenanglah Sayang Karya Khairuddin Al Young di Kota Pekanbaru Provinsi Riau", maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk metodologi penelitian

Agar mempersiapkan sistematika pengumpulan datanya agar memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan sebelum terjun kelapangan.

2. Saran kepada ilmuan dan seniman

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kepada ilmuan dan senimat agar dapat melestasikan kesenian-kesenian terutama lagu-lagu daerah yang terdapat di daerahnya masing-masing, khususnya para ilmuan dan seniman yang terdapat di Kota Pekanbaru untuk meningkatkan dan mengembangkan kebudayaan yang ada agar tetap ada seiring berjalannya waktu.

3. Saran kepada generasi muda

Agar lagu daerah ini tidak mengalami kepunahan, diharapkan kepada seluruh generasi muda daerah agar dapat berperan aktif dalam melestarikan dan mengembangkan lagu-lagu daerah di masa yang akan datang.

4. Saran kepada masyarakat

Dalam perkembangan zaman saat ini, hendaklah masyarakat tetap dapat mempertahankan dan melestarikan lagu daerah yang telah ada sejak dahulu maupun sampai sekarang dan mewariskannya kepada generasi-generasi muda agar tetap terjaga hingga anak cucu mereka nantinya, sehingga lagu-lagu daerah

asli dari daerah mereka masing-masing tetap dikenal oleh masyarakat luar lainnya dan tidak diambil oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

5. Saran kepada pemerintah Kota Pekanbaru

Diharapkan kepada pemerintah daerah setempat agar memberikan suatu pengenalan berbagai macam bentuk khususnya daerah yang telah ada dari dahulu hingga sekarang kepada masyarakat khususnya masyarakat kota Pekanbaru, dengan cara menyebarluaskan buku mengenai lagu daerah sehingga dapat dikenal dan agar dapat dikembangkan dan dilestarikan kembali keberadaannya oleh masyarakat dan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Copland, Aaron. 1939. *What to Listen for in Music*, New York: Megraw Hill Book Company. *Ing*.

Dian Pratomo, Rizki. 2015. *Analisis Bentuk Struktur Lagu dan Pola Aransemen Pada Band Be Seven Steady di Semarang*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Gusriani, Devi. 2018. *Analisis Bentuk Lagu Jembatan Barelang Karya Diansyah di Kota Batam Kepulauan Riau*. Skipsi. FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Hamdhu, Atan. 1975. *Pengetahuan Seni Musik*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).

Mack, Dieter. 2015. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Machlis, Joseph. 1984. *The Enjoyment of Music*, New York: *w.w.* Norton Company.

Mahendra, Alfi. 2016. *Bentuk Lagu Panjiek Batang Pinang Karya Amin Ambo di Desa Tibun Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Moeliono, Anton M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.

Nasyithoh, Ummi. 2015. *Bentuk Lagu Pulau Rupat Karya Muhammad Jais di Kelurahan Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Prier, Karl-Edmund SJ. 2016. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

_____. 2016. *Sejarah Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

_____. 2017. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Soeharto, M. 1986. *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta: PT. Gramedia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Suryono, Zulfriady. 2006. *Pendidikan Seni Musik*. Pekanbaru.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tambajong, Japi. 1992. *Ensiklopedia Musik*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.

_____. 1998. *Ensiklodpedia Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.

Tanty Amelia Joel Surbakti, Grace. 2018. *Penerapan Teknik Permainan Biola Untuk Anak-Anak (6-11 Tahun) di Yamaha Music School Pekanbaru*. Skripsi. FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Wahyu Purnomo, dkk. 2010. *Terampil Bermusik*. Jakarta: PT Wangsa Jatra Lestari.

Yunus, Gritif. 1996. *Dasar-Dasar Teori Musik Umum*. Padang Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia.

Zulkarnain, Uzunul. 2015. *Bentuk Lagu Negeri Lancang Kuning Karya Khairuddin Al-Young di Pekanbaru Provinsi Riau*. Skirpsi. FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Journal:

http://ejournal.ukm.my/jmelayu/article/view/11451/3712

http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Yunike%20Juniarti%20Fitria,%20M.%20A./artikel%20jurnal.pdf